

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V-2
DI MIN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUNANDRA
NIM. 170209139

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V-3
DI MIN 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

SUNANDRA
NIM. 170209139

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

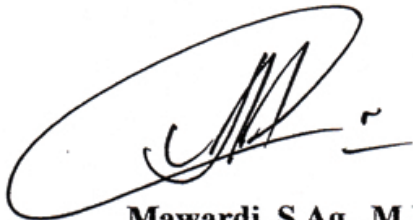
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

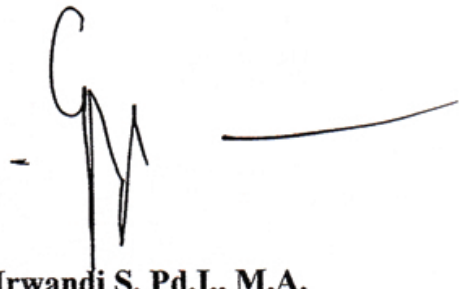
AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196905141994021001



Irwandi S. Pd.I., M.A.
NIP. 197309232007011017

**PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK KELAS V-2
DI MIN 11 BANDA ACEH**

Skripsi

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

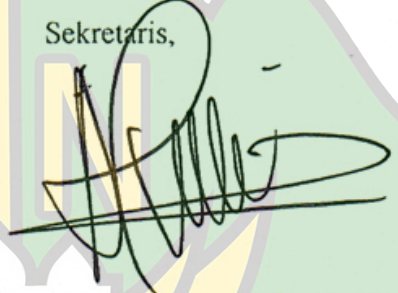
Pada Hari/ Tanggal : Kamis/9 Desember 2021
4 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

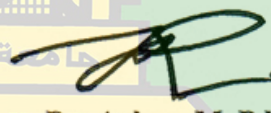

Mawardi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196905141994021001


Azmil Hasan Lubis, M. Pd
NIP. 199306242020121016

Penguji I,

Penguji II,


Irwandi S. Pd.I., M.A.
NIP. 197309232007011017


Dr. Azhar, M. Pd.
NIP. 196812121994021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunandra
NIM : 170209139
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik kelas V-2
MIN 11 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 16 November 2021
Yang Menyatakan,



(Sunandra)

ABSTRAK

Nama : Sunandra
NIM : 170209139
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 Di MIN 11 Banda Aceh
Tanggal Sidang :
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Mawardi, S.Ag., M. Pd
Pembimbing II : Irwandi, S. Pd. I., M. A.
Kata Kunci : Peran Guru, Pembentukan, Karakter.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam pendidikan karakter, guru sangat berperan penting dalam mendidik karakter peserta didik. guru memiliki tugas penting dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai moral dan akhlak mulia pada peserta didik. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh. Untuk mengetahui karakter peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dan instrument pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari lima aspek yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh bahwa peran guru dalam mendidik karakter peserta didik sudah dalam kategori baik. Karakter peserta didik saat ini yaitu sudah mengalami perubahan kearah baik. Dan Peneliti juga meneliti faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik adalah kerja sama antar guru dan orang tua peserta didik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V-2 Di MIN 11 Banda Aceh”. Tak lupa juga penulis sampaikan shalawat serta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan sosok amat mulia yang menjadi panutan setiap umat manusia serta telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang telah kita rasakan pada saat ini. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari. Skripsi ini diajukan dalam rangka penyelesaian salah satu kewajiban untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama Menyusun Skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Staffnya yang telah membantu penulis.
2. Bapak Mawardi S.Ag, M.Pd selaku penasehat akademik dan pembimbing I,

yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

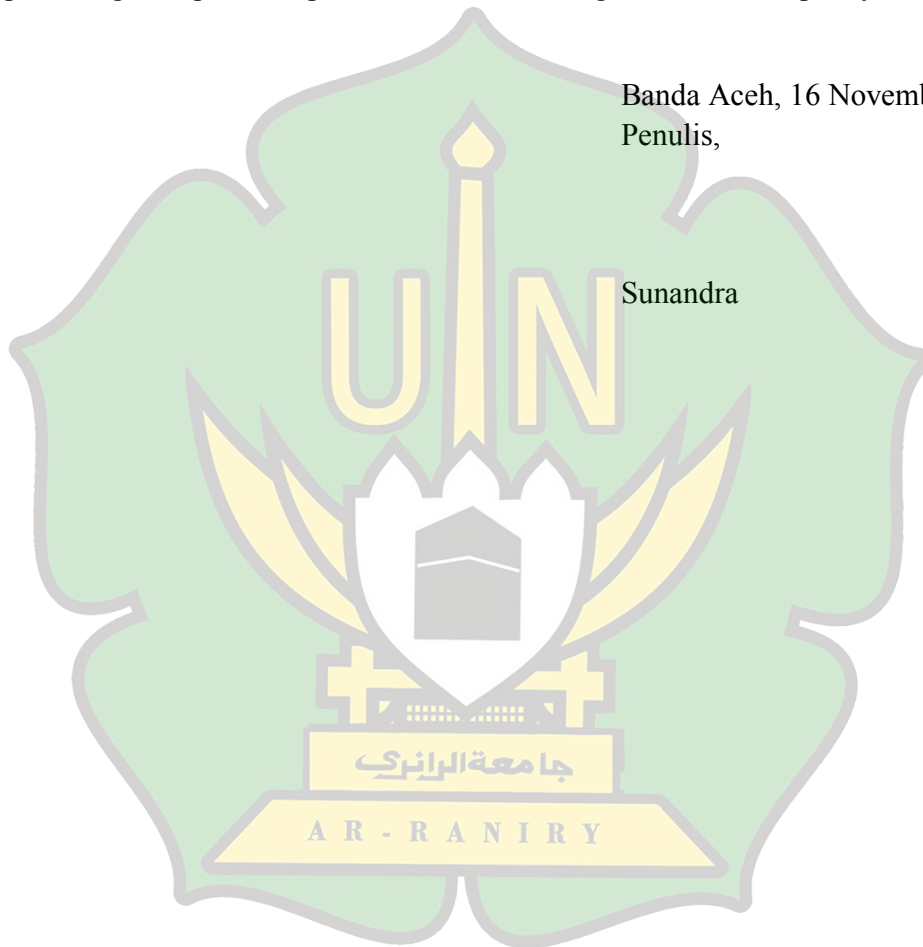
3. Bapak Irwandi, S.Pd.I, MA selaku pembimbing II, yang telah memberi arahan dan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua dan Sekretaris Prodi PGMI beserta Staffnya yang membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kepala Sekolah dan guru kelas V-2 Min 11 Banda Aceh.
6. Kepada teman sejawat angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada semua teman seperantauan yang telah memberi semangat dan memotivasi penulis. Terkhususnya Andre Giovani yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan semangat serta dorongan yang telah bapak/ibu dan kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebikan ini.sesungguhnya hanya Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya. Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Akan tetapi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Banda Aceh, 16 November 2021
Penulis,

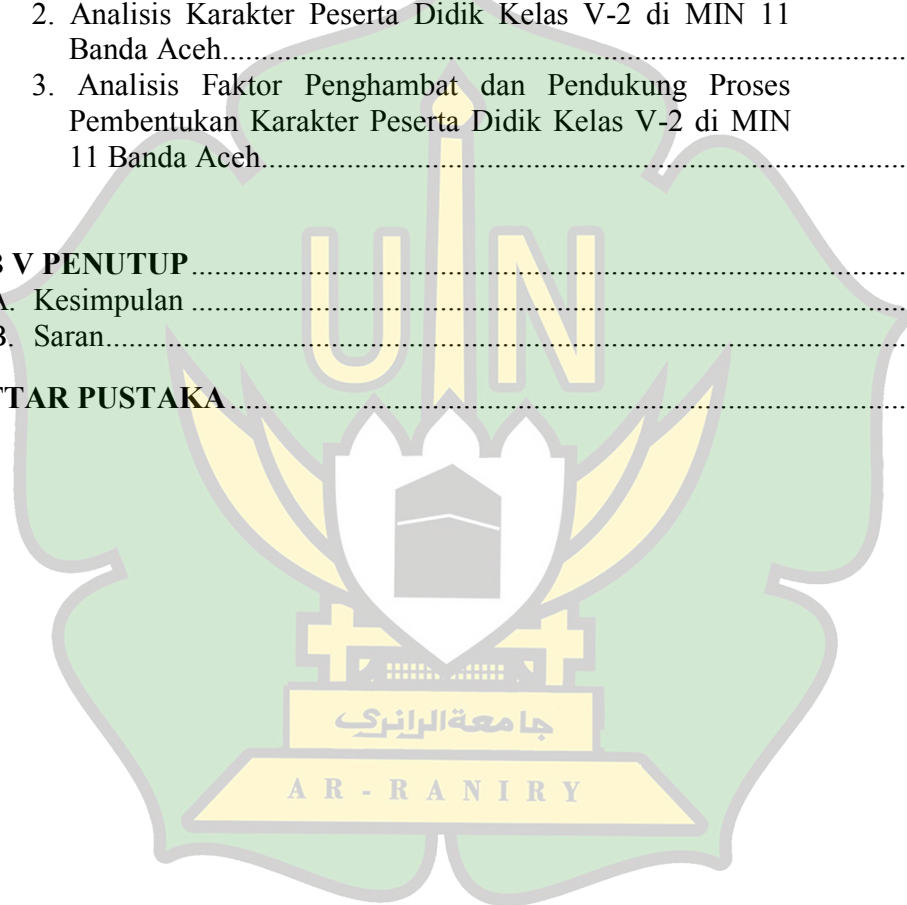
Sunandra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
ABSTAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional	9
F. Penelitian Terdahulu	12
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Guru dan pembentukan karakter	24
B. Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik	26
C. Pembentukan Karakter Peserta Didik	27
1. Konsep Karakter Peserta Didik	39
2. Jenis-Jenis Karakter Peserta Didik	32
3. Tujuan Pembentukan Karakter Peserta Didik	33
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Peserta Didik	37
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	39
C. Instrumen Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	54
1. Proses pembentukan karakter peserta didik kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh	54

2. Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh.....	61
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh.....	63
4. Hasil Pengamatan atau Observasi Penelitian.....	66
5. Hasil Dokumentasi Penelitian	67
C. Pembahasan Penelitian.....	68
1. Analisis Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh	68
2. Analisis Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh.....	79
3. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh.....	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah
MIN 11 Banda Aceh
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Penulis
- Lampiran 6 : Lembar Observasi, wawancara, dan Dokumentasi



DAFTAR TABEL

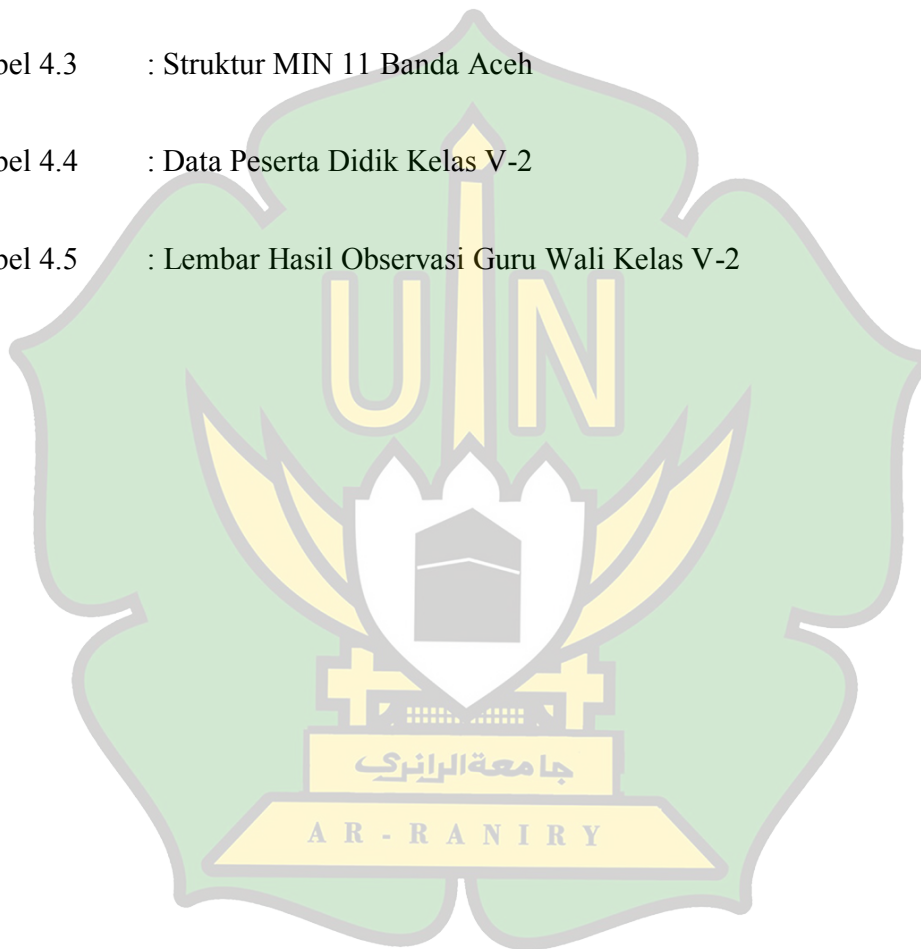
Tabel 4.1 : Profil Sekolah

Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 : Struktur MIN 11 Banda Aceh

Tabel 4.4 : Data Peserta Didik Kelas V-2

Tabel 4.5 : Lembar Hasil Observasi Guru Wali Kelas V-2



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kata yang berasal dari kata belajar. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “didik” memiliki arti memelihara dan memberikan latihan (pengajaran, kepemimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan akal. Sedangkan kata “pendidikan” diartikan sebagai sesuatu (perbuatan, cara, dsb) untuk mendidik.¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu metode atau cara mendidik yang dilakukan dalam suatu proses untuk membentuk akhlak dan kecerdasan.

Menurut Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi memberikan pengertian pendidikan sebagai “upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dapat dilihat bahwa undang-undang di atas menyatakan bahwa selain unggul secara intelektual, siswa juga harus memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah).

¹ Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, hlm., 353

² Yusuf Al-Qardhawy Al-Asyi, *Menjadi Pendidik yang berhasil*, (Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama, 2017), h. 1

Sudah banyak orang yang telah mempelajari dan ingin menerapkan pendidikan karakter, namun masalah ini masih menjadi masalah nomor satu sampai saat ini, masih banyak siswa yang berperilaku buruk dan tidak memiliki sopan santun seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pemerintah telah membuat undang-undang seperti yang penulis sebutkan di atas, agar generasi Indonesia tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter moral, terutama untuk usia Madrasah Ibtidaiyyah.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) merupakan pendidikan yang sangat penting bagi siswa dalam hal pendidikan karakter. Usia anak MI (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahapan penting dalam pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak mengalami perkembangan fisik dan motorik, meliputi perkembangan kepribadian, emosional, intelektual, bahasa, karakter, dan akhlak yang baik. berkembang pesat. Kegagalan dalam menanamkan dan membina kepribadian karakter pada anak usia Madrasah Ibtidaiyyah akan membentuk kepribadian bermasalah sebagai orang dewasa.³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa masa pendidikan MI merupakan masa pendidikan yang sangat penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan pada saat itu siswa berada pada usia perkembangan baik secara fisik maupun emosional. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab guru dalam pendidikan di usia MI untuk membentuk karakter siswa.

Guru mempunyai tugas yang sangat penting, dimana guru harus menjadikan siswa cerdas dalam ilmu pengetahuan, guru juga harus menanamkan

³ Uri Wahyuni, Skripsi (2015): *“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul”* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta). H. 1.

nilai-nilai moral dan akhlak mulia pada siswa. Untuk itu, guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami hambatan yang terjadi dan cara mengatasinya. Guru harus memiliki sifat-sifat positif dan akhlak yang baik agar dapat menjadi panutan dan menjauhi sifat-sifat negatif dan buruk terutama di lingkungan sekolah agar dapat menjalankan perannya dan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.⁴

Dapat dipahami bahwa pentingnya tugas seorang guru tidak hanya berkewajiban mendidik secara ilmu tetapi juga harus mendidik dalam akhlak dan akhlak. Sebagai seorang guru, guru harus memahami betapa pentingnya tugasnya, memahami kemungkinan hambatan yang akan terjadi, dan memahami cara mengatasinya. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi pembimbing, sehingga tercipta aura positif di lingkungan sekolah.

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial dewasa ini, yang ditunjukkan dengan perilaku dan gejala yang tidak khas yang menunjukkan lemahnya karakter suatu bangsa. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang dan bahkan lebih cenderung saat ini belum memiliki karakter yang sesuai dengan norma masyarakat.⁵ Dapat dipahami bahwa fenomena sosial saat ini sedang mengalami krisis pendidikan karakter. Hal ini ditandai dengan maraknya perilaku yang menyimpang dari norma masyarakat yang dilakukan oleh siswa.

⁴ Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwatan 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). Hal. 3-4

⁵ Nuranti, M.Hanif,Fita Mustafida,(2019) “*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Bustanul Ulum Kota Batu*” Jurnal Madrasah. UIN Malang.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Hal ini dikarenakan karakter yang baik sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Pendidikan karakter harus diterapkan sejak masa kanak-kanak, atau yang disebut para psikolog sebagai masa keemasan karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam potensinya.⁶ Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter pada usia emas atau usia dini akan menentukan perkembangan kemampuan dan potensi siswa.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan. Seperti yang dikatakan Suptomo dalam bukunya bahwa karakter sangat penting, karakter lebih berharga daripada intelektual. Karena orang yang berintelektual tinggi jika berwatak buruk sama saja dengan pohon yang tidak berbuah.⁷ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan tujuan utama yang harus diterapkan oleh setiap sekolah kepada siswa. Hal ini karena pendidikan karakter jauh lebih penting dan lebih berharga daripada kecerdasan intelektual.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 dan 5 Januari 2021 di MIN 11 Banda Aceh, penulis melihat masih banyak siswa yang memiliki perilaku (karakter) yang kurang baik, seperti; kurang sopan santun dalam berbicara antara teman dan guru, suka usil, sering ribut saat jam pelajaran, suka mengganggu teman, dan sebagainya. Penulis menduga bahwa menurunnya

⁶ M. Haitami Salim, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 33.

⁷ Suptomo, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011) H. 16

nilai moral di kalangan siswa di sekolah tersebut disebabkan karena pembentukan karakter yang belum sempurna.⁸

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam terkait peran guru dalam membentuk karakter peserta didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh .

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses dalam pembentukan karakter peserta didik di kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh?
2. Bagaimana karakter peserta didik kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses dalam pembentukan karakter peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui karakter peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

⁸ Hasil Observasi yang di Lakukan di MIN 11 Banda Aceh, pada tanggal 04 dan 05 Maret 2021

D. Manfaat penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah khususnya dalam pendidikan karakter.
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembentukan karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Penulis

Penguatan keterampilan dalam pendidikan karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta program menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembentukan karakter dan anak bisa meniru guru karakter yang baik dari seorang guru.

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru

Menurut Usman, peran guru adalah serangkaian perilaku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dan berkaitan dengan kemajuan

perubahan perilaku dan kemampuan siswa yang menjadi tujuannya. Peran guru yang dimaksud peneliti adalah peran, atau usaha guru dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, guru adalah ujung tombak keberhasilan ini.⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai ujung tombak dalam penanaman pendidikan karakter tidak lepas dari tanggung jawabnya. Peran guru dapat diartikan sebagai sikap sistematis secara profesional untuk mendorong perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik.

2. Pembentukan

Pembentukan adalah suatu proses, cara atau tindakan membentuk sesuatu. Membentuk berarti membuat atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti juga perlu untuk membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, budi pekerti dan sebagainya. Pembentukan perilaku dan karakter seseorang dimulai sejak ia dilahirkan, berjalan seiring dengan perkembangan dan penyesuaian dirinya dengan lingkungan sosial. Namun, tidak setiap anak dapat melewati masa tersebut dengan baik dan lancar, sehingga muncul berbagai macam permasalahan perilaku dan karakter pada diri anak.¹⁰

Yang dimaksud peneliti dengan istilah pembentukan dalam penelitian ini adalah sebagai suatu proses, cara atau tindakan pembentukan melalui pendidikan

⁹ Usman, *Tingkah Laku dan Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 1990), h. 33.

¹⁰ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), H.135

dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik pendidik menuju pembentukan kepribadian utama.

3. Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri tersebut asli dan berakar pada kepribadian benda atau individu tersebut. Dan merupakan mesin yang mendorong seseorang untuk bertindak, berperilaku, berkata, dan menanggapi sesuatu.¹¹ Selanjutnya menurut niat, karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (kekuatan hati), yang merupakan intisari kualitas batin/spiritual, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan tindakan lahiriah) kehidupan seseorang. dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah sikap atau sifat yang melekat pada diri seseorang dimana seseorang merespon sesuatu di lingkungannya. Karakter juga dapat diartikan sebagai rendah atau tingginya kualitas seseorang dalam bersosialisasi di masyarakat.¹²

4. Peserta Didik

Pengertian siswa adalah sesuatu yang dianggap sebagai orang terpelajar di lembaga sekolah tertentu, atau siswa adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Sedangkan menurut hukum Negara Republik Indonesia, peserta didik adalah anggota

¹¹ Jamar Mma'mur Asmani, *buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. (Yogyakarta: Diva Press 2011), Hal. 23

¹² Maksudin. *Pendidikan Non-Diktomik* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013) , Hal. 3

masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah seseorang atau beberapa orang atau sekelompok anggota masyarakat yang masih memerlukan pembelajaran disekolah sesuai dengan sistem pendidikan yang ada untuk mengasah atau mengembangkan potensi dirinya menjadi anggota masyarakat yang lebih terdidik.

F. Penetian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian ilmiah, penelitian sebelumnya sangat diperlukan untuk dijadikan referensi. Dengan adanya penelitian yang relevan, diharapkan hasilnya akan lebih baik dari penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil judul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh”.

1. Nur Hudaifah, 2015, “Implementasi Pendidikan Karakter Terpadu pada Pembelajaran Tematik Kelas IV C di SDN Amanah Malang”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja yang diterapkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas IV C SDN Insan Amanah Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam penerapan

¹³ Undang- undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab I Pasal 1 No 4

pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran tematik adalah rasa ingin tahu, kejujuran, ketelitian, rasa hormat, kreativitas dan pantang menyerah.¹⁴

Hubungan antara penelitian di atas dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan dalam pembentukan atau pendidikan karakter yang sama-sama ingin menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya, pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran tematik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa.

2. Penelitian selanjutnya yang berjudul *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di TK Islam Al Azhar 39 Purwokerto* oleh Rahajeng Asmiyanti Nurul Khotimah menyebutkan bahwa metode tersebut meliputi bagaimana pembentukan karakter, pembentukan nilai karakter dan kebiasaan: keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, cinta alam, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan pola hidup sehat. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa melalui metode pembiasaan cocok diterapkan di TK Islam Al Azhar 39 Purwokerto, sesuai dengan perkembangan dan lingkungan anak.¹⁵

Kesamaan antara penelitian di atas dan penelitian ini adalah kesamaan dalam pembentukan karakter siswa. Hanya saja dalam penelitian di atas, pembentukan karakter dilakukan dengan pembiasaan atau disiplin oleh peraturan

¹⁴ Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). h. 9-10.

¹⁵ Rahajeng Asmiyanti Nurul Khotimah, (2015) Skripsi “*pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di TK islam Al- azhar 39 Purwokerto*” (Purwokerto: Institut Agama Islam Purwokerto) H. 106

sekolah. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter peran guru dalam mewujudkan pembentukan karakter itu sendiri.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru dan Pembentukan Karakter

Guru merupakan sosok yang menjadi panutan, baik pengetahuan maupun kepribadian bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam berbicara dan bertindak. Ucapan dan perilaku yang tidak pada tempatnya berdampak buruk bagi tumbuh kembang siswa karena dapat meniru ucapan dan perilaku guru tanpa memperhitungkan benar dan salah.¹⁶ Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru adalah pembimbing agar siswa selalu memperhatikan tingkah lakunya. Jadi guru harus bersikap dengan sebaik-baiknya karena siswa menjadikannya sebagai pedoman berperilaku baik dalam berbicara, bersikap dan sebagainya.

Guru dalam bahasa Arab dikenal dengan al-mu'alim atau ustadz, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya guru adalah orang yang memberikan ilmu. Namun, dalam dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik siswa.¹⁷

Dengan kata lain, guru tidak hanya dikatakan sebagai guru, makna guru lebih luas dari itu. Hal ini dikarenakan guru memiliki kepercayaan yang besar dari orang tua untuk mendidik. Jadi guru harus profesional dalam bersikap dan mendidik siswanya.

¹⁶ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014) h 134.

¹⁷ Jamil suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar – ruzz Media, 2014), hlm. 23

Yang dimaksud dengan guru atau pendidik pada prinsipnya bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi guru formal yang diperoleh dari perguruan tinggi, tetapi yang terpenting adalah mereka yang memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan dapat membuat orang lain cerdas dalam dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimensi kognitif menjadikan siswa cerdas secara intelektual, dimensi afektif menjadikan siswa memiliki sikap dan perilaku yang santun, dan mitra psikomotor menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien, serta tepat guna.¹⁸

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seseorang yang disebut guru atau pendidik tidak harus memiliki latar belakang sekolah formal. Hal terpenting untuk menjadi seorang guru adalah memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga mampu membuat orang lain cerdas dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga hal tersebut merupakan unsur sempurna yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.

Guru adalah seseorang yang telah memenuhi syarat khusus yang kemudian menerima beban orang tua untuk mengajar dan mendidik anaknya. Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya seorang guru memiliki tanggung jawab moral terhadap harapan orang tua dan masyarakat, yaitu tidak hanya menjadikan pribadi yang kaya secara intelektual tetapi juga membentuk kepribadian yang luhur pada diri anak.

Dalam UU no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, mengajar,

¹⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007) Hlm.3.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pelajaran kedua.

Peran guru sebagai pendidik profesional sebenarnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat interaksi edukatif berlangsung di dalam kelas. Sosok guru harus siap mengendalikan siswa, kapan pun dan di mana pun. Peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, menyiapkan pelajaran dan mengontrol serta mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran seorang guru tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau sekolah. Cakupan peran guru lebih luas dari itu. Di luar sekolah, seorang guru harus menjadi panutan yang baik dan mampu menilai karakter siswanya.

Eksistensi guru dalam proses belajar mengajar masih memegang peranan penting yang sampai saat ini belum dapat digantikan oleh mesin. Terlalu banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain lain tidak dapat dicapai melalui mesin yang canggih.²⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan seorang guru tidak dapat direpresentasikan oleh teknologi. Hal ini dikarenakan teknologi tidak memiliki unsur manusia seperti emosional, spiritual, dan sikap manusia lainnya. Peran seorang guru dalam

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 15

²⁰ Puji Rahayu, Siti Maisaroh, Skripsi: *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter siswa Kelas V di SDN TanjungHarjo Nanggulan Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016). h. 5

menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan saat ini, untuk menyaring budaya-budaya buruk ke dalam sekolah dan mempengaruhi siswa.²¹

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak setidaknya melalui tiga cara, yaitu menuntut guru untuk menjadi.²²

1. Seorang Penyayang

Seorang guru harus dapat mencintai dan menghormati siswa, membantu mereka berhasil di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka memahami apa itu moralitas dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.

2. Seorang Model

Model yang dimaksud di sini adalah pribadi yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga dapat memberikan keteladanan dalam hal-hal yang berkaitan dengan akhlak beserta alasannya, yaitu dengan menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya.

3. Seorang Mentor

Sebagai mentor, guru harus mampu memberikan instruksi dan bimbingan moral melalui penjelasan, diskusi kelas, bercerita, memberikan motivasi pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa menyakiti teman atau dirinya sendiri.

²¹ Sofyan Mustoip. Dkk, *"Implementasi Pendidikan Karakter"*, (Surabaya: CV. Jagad Publishing, 2018). Hal. 38.

²² Machful Indra Kurniawan, *"Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar"*, (Journal Online;Pedagogia ISSN 2089-3833, Vol 4, No 2, Agustus 2015), h. 123.

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter pada diri peserta didik agar memiliki nilai dan karakter sebagai karakter sendiri, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, berbangsa, produktif dan kreatif. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan sikap atau perilaku peserta didik agar memiliki kualitas moralitas, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang baik.

Ada 5 peran guru dalam pendidikan karakter:

a. Keteladanan.

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan guru berupa konsentrasi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang yang kurang mampu, kegigihan dalam mencapai prestasi individu dan sosial, ketangguhan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan, serta sebagai kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.²³

Guru adalah model mental yang hidup bagi siswa. Kita ingat pepatah guru, dalam *gugu lan ditiru* (ditaati dan diteladani) guru adalah *uswah hasanah* (teladan yang baik).²⁴ Guru harus memiliki sifat-sifat positif dan akhlak yang baik agar dapat menjadi panutan dan menjauhi sifat-sifat negatif dan buruk terutama di

²³ Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press)

²⁴ Pullias and James D., "*A Teacher is Many Things*", (USA: Fawcett, 2000). Hal. 86

lingkungan sekolah agar dapat menjalankan perannya dan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.²⁵

Guru merupakan sosok yang menjadi panutan, baik pengetahuan maupun kepribadian bagi siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam berbicara dan bertindak. Ucapan dan perilaku yang tidak pada tempatnya berdampak buruk bagi tumbuh kembang siswa karena dapat meniru ucapan dan perilaku guru tanpa memperhitungkan benar dan salah.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah teladan yang harus menunjukkan atau berbuat baik kepada siswa. Hal-hal baik dalam ucapan dan sikap. Hal ini merupakan keharusan bagi seorang guru karena guru merupakan aktor utama di lingkungan sekolah.

b. Inspirasi

Seseorang akan menjadi sosok yang inspiratif jika mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan mengerahkan segala potensi yang dimilikinya untuk meraih prestasi yang spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Ia mampu membangkitkan semangat karena pernah mengalami pasang surut dalam meraih prestasi dan kesuksesan yang luar biasa.²⁷

Dan sebagai pembimbing, seorang guru harus mampu memberikan instruksi dan bimbingan moral melalui penjelasan, diskusi kelas, bercerita, dan

²⁵ Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). Hal. 3-4

²⁶ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014) h 134.

²⁷ Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press)

memberikan umpan balik korektif ketika siswa menyakiti teman atau dirinya sendiri.²⁸

Menurut Nur Ihsan Inspirasi adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi pribadi antara guru dan siswa agar siswa dapat memahami diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga siswa merasa senang dan perilaku mereka efektif.

Inspirasi sangat penting dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah mengingat siswa MI merupakan usia dimana anak membutuhkan bimbingan dalam tumbuh kembang anak. Tidak hanya anak paruh baya yang membutuhkan bimbingan dari gurunya, anak usia MI juga sangat membutuhkan bimbingan untuk membentuk perilakunya. Inspirasi merupakan kegiatan yang bersumber dari kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain agar dapat mengenal dirinya sendiri, bantuan ini dapat diperoleh melalui inspirasi dari seorang guru.²⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru harus menjadi inspirasi yang sangat baik bagi murid-muridnya untuk menceritakan hal-hal yang baik dan membimbing mereka ke perilaku yang baik.

c. Motivator

Setelah menjadi sosok inspiratif, peran guru selanjutnya adalah sebagai motivator. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam membangkitkan semangat,

²⁸ Machful Indra Kurniawan, “Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”, (Muslim Journal; 2015), h. 123.

²⁹ Ahmad Juntika Nur Ihsan “Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan”, (Malang, PT. Refika Aditama, 2007) Hal. 10.

etos kerja, dan potensi yang luar biasa pada diri siswa.³⁰

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru sebagai pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan.³¹ Fungsi motivasi sangat penting bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, dimana fungsi motivasi adalah untuk mendorong siswa melakukan aktivitas, besar kecilnya semangat kerja seseorang sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.³²

Dalam proses belajar, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan berarti kemampuannya rendah, tetapi karena tidak ada motivasi belajar sehingga tidak berusaha mengerahkan seluruh kemampuannya. Sebagai motivator, guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa untuk tetap semangat dalam melakukan kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa.³³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru harus menjadi motivator yang unggul agar dapat menumbuhkan semangat belajar siswanya. Siswa usia Madrasah Ibtidaiyah lebih cenderung memiliki emosi yang labil. Oleh

³⁰ Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press)

³¹ Amna Emda "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran", (Lantanida Journal, 2017). Hal. 176

³² Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana. Hal. 251-252

³³ 3E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 192.

karena itu, seorang guru harus memahami bagaimana memotivasi semangat siswa untuk belajar.

d. Dinamisor

Peran guru selanjutnya adalah sebagai dinamisor. Artinya seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbong menuju tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kebijaksanaan yang tinggi. Dalam konteks sosial, dinamisor lebih efektif dalam menggunakan organisasi.³⁴

Peran guru sebagai dinamisor tidak lepas dari bagaimana upaya guru itu sendiri dalam menggerakkan siswanya untuk belajar, dan melakukan hal lain. Dalam mengajak siswa untuk melakukan hal tersebut, diperlukan suatu cara yang sesuai dengan karakter siswa itu sendiri. Jumlah siswa yang banyak menuntut seorang guru untuk dapat memahami perbedaan karakter masing-masing agar guru dapat berhasil menjalankan perannya sebagai seorang dinamisor.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa proses menggerakkan siswa dalam belajar memiliki tiga hal:

1. Pre Test (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran diawali dengan pre-test. Pre-test ini memiliki banyak kegunaan dalam mengeksplorasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre-test memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

2. Proses

³⁴ Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press)

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal ini tentunya sesuai dengan aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif jika semua siswa terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau paling tidak ada tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran, selain menunjukkan semangat belajar yang tinggi, semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa itu sendiri seluruhnya atau setidaknya tidak ada sebagian besar (75%). Selanjutnya proses pembelajaran dikatakan berhasil dan bermutu apabila inputnya merata, menghasilkan output yang besar dan berkualitas, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan perkembangan masyarakat.

3. Tes Pos

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post test. Sama halnya dengan pre-test, post-test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat proses pembelajaran. Fungsi post test antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. 2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan. tujuan yang dapat dikuasai siswa, serta kompetensi dan tujuan. tujuan yang belum dijelajahi. 3. Untuk mengetahui siswa. siswa yang

membutuhkan remedial, dan siswa yang mengikuti pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar). 4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perubahan pada komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilakukan baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.³⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu yang sistematis, efektif, dan efisien. Agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa agar siswa mudah memahami dan tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan.

e. evaluator

Artinya guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang telah digunakan dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap yang ditampilkan, tindakan dan perjuangan yang digariskan, serta agenda yang direncanakan. Kelima hal inilah yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter secara benar bagi seluruh siswa, khususnya bagi anak sekolah dasar.³⁶

Guru berfungsi sebagai evaluator untuk menilai siswa dalam bidang akademik dan perilaku sosialnya menentukan keberhasilan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang telah digunakan dalam pendidikan karakter. Selain itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap yang ditampilkan, tindakan dan perjuangan yang digariskan,

³⁵ E. Mulyasa, " *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi* ", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 100-103

³⁶ Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: DIVA Press)

serta agenda yang direncanakan. Kelima hal inilah yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter secara benar bagi seluruh siswa, khususnya bagi anak sekolah dasar.³⁷

Pendidikan nasional kita mengacu pada klasifikasi yang dilakukan oleh Benjamin S. Bloom yang membagi objek penilaian menjadi tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.³⁸

1. Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Menurut teori yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dkk., bahwa segala upaya yang melibatkan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu Knowledge (pengetahuan), Comprehension (pemahaman), Application (aplikasi), Analysis (analisis), synthesis (sintesis), dan evaluation (evaluasi).

2. Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah konsep psikologis yang kompleks, sikap berakar pada perasaan. Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah. Grondlund dan Linn, taksonomi hasil belajar afektif menjadi lima, yaitu acceptance (menerima), Responding (partisipasi), Assessment (penilaian), Organization (pengorganisasian) dan Characterization by a value atau kompleks nilai (characterization with one value atau kompleks nilai).

³⁷ Abidin, Yunus dkk “*Pembelajaran Literasi, strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*” (Jakarta, Bumi Aksara, 2015). Hal. 72

³⁸ Sitti Mania, Pengantar Evaluasi Pengajaran(Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 19-43.

3. Psikomotor

Ranah psikomotor adalah domain yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Seperti halnya hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotor ini berjenjang, yaitu keterampilan gerak dasar dasar, kemampuan perseptual, kemampuan gerak fisik (kemampuan psikis), gerak terampil, gerak indah dan kreatif (komunikasi non-diskursif).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru harus mengevaluasi siswanya secara objektif dan jelas. Objektivitas dalam menilai meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Agar dapat mengevaluasi ketiga hal tersebut secara jelas kepada siswa, seorang guru hendaknya memperhatikan ketiga aspek tersebut pada setiap siswanya.

B. Proses Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik, setidaknya ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu:³⁹

a. Moral knowing/Learning to know

Tahap ini merupakan langkah awal dalam pendidikan karakter. Dalam tahap ini, tujuannya diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai moral yang luhur dan tercela serta nilai-nilai universal; dan memahami secara logis dan rasional (bukan dogmatis dan doktrinal) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam

³⁹ Doni Koeoema A, *pendidikan karakter : strategi mendidik anak di Zaman Global* (Jakarta: Gramedia, 2010). hal. 182

kehidupan; mengenal sosok nabi muhammad saw sebagai sosok teladan akhlak mulia melalui hadits sunnahnya.

b. Moral Loving/Moral Felling

Tahap ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa kebutuhan akan nilai-nilai moral yang luhur. Pada tahap ini, sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa untuk menumbuhkan kesadaran, keinginan dan kebutuhan akan nilai-nilai moral yang luhur dalam diri. Untuk mencapai tahap ini guru dapat memasukinya dengan cerita-cerita yang menyentuh hati, keteladanan atau perenungan. Siswa diharapkan mampu menilai diri sendiri (muhasabah) atas kekurangannya.

c. Moral Doing/Learning To Do

Pada tahap ini diharapkan siswa telah mempraktekkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut dalam kehidupannya, selama perubahan akhlak belum terlihat pada perilaku anak walaupun masih kecil, selama itu kita mempunyai setumpuk pertanyaan yang harus selalu dijawab. Keteladanan adalah guru terbaik dalam menanamkan nilai. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan motivasi.

Proses merupakan tahapan yang diterapkan dari suatu pekerjaan agar hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut mampu menggambarkan prosedur yang baik yang digunakan. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan diperlukan adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan secara

singkat oleh S. Handayaniingrat proses merupakan rangkaian tahapan kegiatan. mulai dari menetapkan tujuan hingga mencapai tujuan.⁴⁰

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai upaya sadar dan terencana, bukan upaya yang terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter merupakan upaya sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, menumbuhkan nilai-nilai etika, baik bagi diri sendiri maupun bagi seluruh anggota masyarakat secara keseluruhan.⁴¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan dimana seorang guru mendidik siswanya dengan tujuan dan harapan agar siswa memiliki nilai-nilai etika. Dan proses pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama.

C. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan sesuatu mendasar dan bersifat abstrak yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi sikap, tindakan, dan cara berpikir. Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Dalam membentuk dan membina karakter peserta didik, proses belajar mengajar pendidikan karakter dengan penekanan karakter dapat bermakna dan berdaya guna dalam menciptakan suasana belajar yang merangsang prestasi belajar, meningkatkan hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik dan juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

⁴⁰ Soewarno Handayaniingrat, Pengantar Studi dan Administrasi, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), Hal. 20.

⁴¹ Saptono "Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011). Hal. 23.

Awal terbentuknya karakter peserta didik sebenarnya sudah dimulai sejak anak baru lahir sampai usia 3 atau 5 tahun. Pada masa itu anak masih menggunakan pikiran bawah sadarnya karena kemampuan penalarannya belum sempurna, sehingga anak akan menerima semua informasi dan stimulus yang diberikan padanya. Pembentukan karakter tidak bisa berhenti begitu saja karena merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Orang tua dan lingkungan yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter. Membangun karakter anak merupakan proses terus menerus dan berkesinambungan agar terbentuk tabiat, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang kondusif.

1. Konsep Karakter Peserta Didik

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, karakter berasal dari kata *charassein* yang berarti mengukir suatu pola yang tetap dan tidak terhapuskan. Karakter merupakan perpaduan dari semua sifat manusia yang bersifat permanen sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan satu orang dengan orang lainnya. Individu dengan karakter yang baik adalah individu yang dapat mengambil keputusan dan siap bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya. Pendidikan dan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁴²

Karakter adalah kualitas yang mantap dan khusus (membedakan) yang terbentuk dalam kehidupan seorang individu yang menentukan sikap dalam bereaksi terhadap rangsangan tanpa memandang situasi dan kondisi. Karakter mengandung tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan,

⁴² Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 9-12

dan berbuat baik. Dalam pendidikan karakter, kebaikan seringkali terangkum dalam rangkaian kualitas yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan upaya pembinaan keterampilan penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada diri individu yang merupakan ciri kepribadian individu yang berbeda dengan yang lain, yaitu berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Karakteristik setiap individu berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Karakter umumnya dikaitkan dengan budi pekerti, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai identitas atau ciri kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴⁴ Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berpikir dan bertindak ini telah menjadi identitas diri dalam bertindak dan bertindak sesuai dengan apa yang baik secara moral, seperti jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan baik.⁴⁵

Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter adalah kemampuan baik buruknya tingkah laku, sikap, dan cara berpikir siswa. Karakter yang baik akan menghasilkan sikap yang baik pula. Dan sebaliknya karakter yang buruk akan menghasilkan sikap yang buruk.

⁴³ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 212

⁴⁴ Sofyan Mustoip. Dkk, *"Implementasi Pendidikan Karakter"*, (Surabaya: CV. Jagad Publishing, 2018). Hal. 38.

⁴⁵ Sofyan Mustoip. Dkk, *"Implementasi Pendidikan Karakter"*, (Surabaya: CV. Jagad Publishing, 2018). Hal. 39.

Siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap masa kanak-kanak. Periode ini ditunjukkan antara lain; siswa berperilaku dalam tahap aktif dan biadab atau sering dikenal dengan kata “nakal”. Masa kanak-kanak adalah masa anak-anak berusia 7-14 tahun yang aktif bergerak, melompat dan berlari dengan bebas tanpa mengetahui resiko yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Rousseau bahwa, “Masa kanak-kanak merupakan masa yang sering kita sebut “nakal” , tahap ini mencerminkan tahap evolusi liar. Siswa pada masa ini banyak bergerak, melompat dan berlari dengan bebas untuk melatih inderanya, tetapi kemampuan intelektualnya masih rendah.⁴⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa usia Madrasah Ibtidaiyah merupakan masa dimana mereka sangat rentan terhadap lingkungannya, perilaku aktif mereka merupakan respon terhadap apa yang mereka lihat di lingkungannya. Oleh karena itu, siswa harus berperilaku aktif dalam lingkungan yang baik agar dapat menghasilkan karakter siswa yang baik pula.

2. Jenis –Jenis Karakter Peserta Didik

Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuatnya disukai, diinginkan, berguna, dan dihargai sehingga dapat menjadi semacam objek untuk kepentingan tertentu. Pendidikan karakter membutuhkan pendidikan nilai. Pendidikan nilai sendiri dipahami sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai tertentu pada diri siswa sehingga nantinya di dalam diri mereka akan tumbuh karakter yang baik.⁴⁷

⁴⁶ Kusnaedi, “*Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua*”, (Bekasi: Duta Media Tama, 2013), h. 109.

⁴⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta; 2013, Rajawali Press), hal. 56

Bangsa Indonesia sendiri telah mencanangkan melalui Kementerian Pendidikan Nasional, delapan belas nilai karakter yang dianggap baik dan perlu diterapkan dalam pendidikan praktis di Indonesia. Berikut ini adalah 18 nilai karakter menurut versi Kemendiknas yang tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Kebudayaan dan Karakter Nasional yang disusun oleh Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.⁴⁸

- a. Religius, yaitu ketaatan, ketaatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (mazhab) yang dianut, termasuk dalam hal ini sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah keagamaan (mazhab), serta hidup rukun dan berdampingan. samping.
- b. Kejujuran, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan ilmu, perkataan, perbuatan, mengetahui apa yang benar. mengatakan apa yang salah, dan melakukan apa yang benar. sehingga yang bersangkutan menjadi orang yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan agama, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, suku, pendapat, dan hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yaitu kebiasaan dan tindakan yang selaras dengan segala bentuk aturan atau peraturan yang berlaku.

⁴⁸Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 7-9

e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh (berjuang sampai akhir) dalam menyelesaikan berbagai tugas, masalah, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara baru, bahkan hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah. Namun, ini tidak berarti bahwa kita tidak dapat berkolaborasi secara kolaboratif, tetapi kita tidak dapat menyerahkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

h. Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

Saya. Rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

j. Semangat nasionalisme atau nasionalisme, yaitu sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu atau kelompok.

k. Cinta tanah air: cara berpikir, bertindak, dan bertindak yang menunjukkan sikap kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain.

m. Ramah dan Komunikatif: tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain. Cinta Damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadirannya.

n. Suka Membaca : kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan keutamaan baginya.

o. Peduli Lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar. Dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

p. Peduli Sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

q. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Tujuan Pembentukan Karakter Peserta Didik

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mengetahui pengertian pendidikan budaya dan karakter bangsa,

perlu dikemukakan tujuan pendidikan karakter bagi peserta didik, antara lain sebagai berikut:⁴⁹

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan memahami bagaimana guru atau pendidik memberikan materi agar peserta didik dapat memiliki, memahami makna nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik

Ada 4 faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan karakter:⁵⁰

a. Faktor Insting

Berbagai pola pencerminan sikap, tindakan dan tindakan manusia dilatarbelakangi oleh potensi kehendak yang digerakkan oleh naluri seseorang. Insting adalah seperangkat sifat yang dibawa manusia sejak lahir.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), Hal. 7

⁵⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 177-183.

b. Faktor kebiasaan / adat

Kebiasaan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, berolahraga dan sebagainya.

c. faktor keturunan

Secara langsung atau tidak langsung, faktor keturunan sangat mempengaruhi pembentukan watak atau sikap seseorang. Secara garis besar, ada dua macam sifat yang biasanya diturunkan kepada anak;

- 1) Ciri fisik, yaitu sifat kekuatan dan kelemahan otot dan saraf orang tua dapat diturunkan kepada anaknya. Orang tua yang berotot, kemungkinan besar akan mewariskan kekuatan itu kepada anak dan cucunya.
- 2) Kualitas rohani. Yakni, lemahnya atau kuatnya naluri juga dapat diturunkan oleh orang tua yang mempengaruhi perilaku anak cucunya, sebagaimana dipahami bahwa setiap manusia memiliki naluri yang kekuatannya berbeda-beda.

d. Melieu/faktor lingkungan

Melieu berarti sesuatu yang melingkupi suatu makhluk hidup termasuk tanah dan udara sedangkan lingkungan adalah sesuatu yang melingkupi dan mengelilingi manusia seperti tanah, laut, udara dan masyarakat. Dengan kata lain, melieu adalah segala sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Melieu ada 2 macam yaitu:

- 1) Lingkungan alam

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang

2) Lingkungan sosial

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lain, oleh karena itu manusia harus rukun. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan perilaku. Lingkungan sosial ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori.

- a) Lingkungan dalam rumah tangga; Akhlak orang tua di rumah juga dapat mempengaruhi akhlak anak-anaknya.
- b) lingkungan sekolah; Akhlak anak sekolah dapat dibina dan dibentuk sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh para guru di sekolah tersebut.
- c) lingkungan kerja; suasana kerja sebagai pegawai di suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi perkembangan pikiran, sifat dan perilaku seseorang.
- d) Lingkungan organisasi jemaat; Orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi akan mendapatkan aspirasi dari cita-cita yang digariskan oleh organisasi tersebut.
- e) Lingkungan ekonomi; karena masalah ekonomi adalah sifat utama manusia, hubungan ekonomi juga mempengaruhi pemikiran dan sifat manusia.
- f) Lingkungan sosial yang bersifat umum dan bebas; Misalnya pergaulan anak dengan teman-temannya yang kecanduan narkoba dan lain sebagainya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu kebiasaan berperilaku santun, kesadaran akan kebersihan, kerapian,

dan ketertiban, serta kebiasaan jujur dan disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa character building adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk mempengaruhi karakter anaknya. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan contoh, cara bertutur atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal-hal lain yang terkait.⁵¹

Faktor pendukung utama adalah faktor internal yaitu guru sebagai pendidik, buku ajar. Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, jadi walaupun kita di sekolah sudah berusaha membuat siswa kita pintar tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua tidak bisa dilakukan. Jadi harus ada kerjasama antara guru dan orang tua.⁵²

Selain faktor sekolah, orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter, karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, tidak hanya pendidikan di sekolah saja yang dibutuhkan, tetapi penanaman nilai-nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik.⁵³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor penghambat dan pendukungnya bisa jadi adalah hal yang sama. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus dapat memainkan diri mereka sendiri sebagai peran utama yang baik bagi siswa dan anak-anaknya sendiri. Memainkan peran yang baik sebagai guru atau orang tua dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama antara keduanya untuk tujuan dan kebaikan siswa itu sendiri.

⁵¹ Doni Koesoema “*Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*”, (Yogyakarta: PT. Grasindo, 2010) , Hal. 80.

⁵² Askal Munir. Dkk, “*Implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau kabupaten soppeng*”, (Sulawesi: Jurnal Ilmiah Pena Vol. 1 NO.2 2018). Hal. 84.

⁵³ Askal Munir. Dkk, “*Implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau kabupaten soppeng*” Hal. 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian analisis yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, peristiwa yang sedang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah yang sebenarnya seperti pada saat penelitian berlangsung.⁵⁴ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau gambaran tentang situasi atau peristiwa. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan suatu situasi yang akan diteliti.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati peran guru Madrasah Ibtidiyah (MI) di kelas V-2 dalam pembentukan nilai karakter bagi siswanya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah metode atau metode ilmiah yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata tertulis. Pendekatan ini memiliki ciri-ciri alamiah yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi.

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk memperoleh informasi tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengetahui peran guru kelas V-2 dalam membentuk karakter siswa kelas V-2 di MIN 11 Aceh Besar

⁵⁴ Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana. Hal. 34.

⁵⁵ Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 76.

dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang sesuai dan terkait dengan hal tersebut. riset.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasannya akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diproses oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.⁵⁶ Data primer dalam penelitian skripsi ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap setiap subjek yang menjadi responden penelitian. Wawancara berisi pertanyaan tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pendapat kualitatif responden. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui data observasi dan dokumentasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolah.⁵⁷ Data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan menelaah buku, jurnal, makalah, majalah, karya ilmiah, website (internet) dan referensi lain yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

⁵⁶ Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press. Hal-171.

⁵⁷ Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press. Hal. 172.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.⁵⁸

Subjek dalam penelitian ini adalah; guru kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap karakter siswa di sekolah, dalam membentuk karakter siswa kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Peranan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh”. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut;

1. Lembar observasi, merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi ini berisi daftar periksa beberapa item pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh.
2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai pedoman untuk ditanyakan kepada informan guna mengetahui lebih detail tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh. Sehingga akan didapatkan data yang akurat dan objektif sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

⁵⁸ Sanapia Faisal, (2007). *Format-Format Penelitian sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Hal. 7.

3. Lembar Dokumentasi, lembar yang digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk catatan-catatan atau arsip yang mendukung penelitian. Data yang dimaksud adalah buku absensi harian murid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena bagi peneliti kualitatif, makna fenomena dapat dipahami dengan baik, jika interaksi dilakukan dengan subjek melalui wawancara dan selain itu diperlukan dokumentasi untuk melengkapi data (tentang materi yang ditulis oleh atau tentang subjek). Oleh karena itu, peneliti membutuhkan metode pengumpulan yang tepat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut beberapa penjelasan tentang teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam wawancara terjadi proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Karena sifatnya yang tatap muka, maka sebagai pewawancara, memberikan kesan yang baik kepada responden mutlak diperlukan agar responden mau menjawab pertanyaan dengan jelas, terbuka, dan jujur.⁵⁹ Dapat dipahami bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bersifat resiprokal. Dimana dalam proses wawancara terdapat tanya jawab antara responden dengan peneliti.

⁵⁹ Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya. Bogor: IPB Press. Hal. 175.

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan satu orang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain, metode wawancara bertujuan untuk memperoleh data kualitatif atau gambaran yang tersusun dalam kata-kata. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi antara penanya dengan responden untuk memperoleh jawaban tertentu.⁶⁰

Adapun responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wali kelas V-2
2. Siswa kelas V-2 yang berjumlah 33 orang, dengan catatan apabila jawaban hasil wawancara cenderung sama diwakilkan dengan menyesuaikan perkembangan wawancara.

b. Observasi

Observasi mudah sering disebut sebagai metode observasi. Singkatnya, metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencatat secara cermat dan sistematis. Mendeskripsikan hal-hal yang diamati dengan kata-kata yang cermat dan tepat, mencatat, mengamati, dan mengolah pengamatan tentu bukan pekerjaan yang mudah.⁶¹ Dengan demikian, salah satu metode observasi dalam penelitian dengan tujuan mengumpulkan data secara terstruktur. Dalam hal

⁶⁰ Mulyana, D. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal.180.

⁶¹ Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: (IPB Press), hal. 173.

ini, metode observasi yang akan dilakukan peneliti berupa tolak ukur sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter siswa.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Ini karena pengamatan tidak terbatas pada orang. Namun, penelitiannya menggunakan benda-benda alam dan lingkungan sekitarnya.⁶²

Dalam penelitian ini akan digunakan metode observasi yang menitik beratkan pada peran guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Metode observasi ini bertujuan untuk memvalidasi data wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari tulisan atau dokumen. Tulisan atau dokumen tersebut terdiri dari buku, formulir, leaflet dan sebagainya.⁶³ Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen berupa buku, majalah, peraturan, risalah rapat, buku harian dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang akan diambil oleh peneliti.⁶⁴ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan di buku atau bentuk tulisan lain yang berhubungan dengan data siswa.

⁶² Ghony, M. D., & Almanshu, F. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: (Ar-ruzz Media), hal. 44.

⁶³ Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: (PT Grasindo), hal. 123.

⁶⁴ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: (PT Rineka Cipta), hal. 206.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit dasar deskripsi sehingga data lebih mudah dibaca dan disimpulkan.⁶⁵ Sedangkan menurut pendapat lain, analisis data adalah suatu proses merinci secara formal upaya untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis dan tema pada hipotesis. Jika ditelaah, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pada organisasi data sedangkan definisi kedua lebih menekankan pada maksud dan tujuan analisis data.⁶⁶

Analisis deskriptif berkaitan dengan mengumpulkan dan meringkas data, dan menyajikan hasil ringkasan. Analisis data deskriptif sangat berguna untuk menganalisis data populasi atau untuk menganalisis studi atau penelitian yang objeknya adalah populasi. Analisis deskriptif adalah prosedur di mana gejala dan hubungan mereka didefinisikan, diklasifikasikan, dan dikategorikan.⁶⁷ Dalam analisis deskriptif, pendekatan berikut dapat digunakan:

1. Nomothetik, tujuannya untuk menemukan generalisasi yang luas dari hukum umum, yang diterapkan pada populasi yang besar.
2. Idiografik, bertujuan untuk menggali secara spesifik suatu gejala, misalnya studi kasus.
3. Kuantitatif, penelitian yang tujuannya dicapai melalui analisis statistik.

⁶⁵ Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: (PT Remaja Rosdakarya), hal. 224.

⁶⁶ Taylor, B. d. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya Effendy. hal. 79.

⁶⁷ Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press. hal. 224.

4. Kualitatif, penelitian yang temuannya tidak dihasilkan melalui analisis statistik, dan tidak dikuantifikasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data faktual dan mendeskripsikannya. Data tersebut berasal dari semua informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen melalui beberapa tahapan. Setelah pengumpulan data, perekaman data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, atau dilakukan setelah data terkumpul.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berpikir induktif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang berangkat dari pengalaman terhadap hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁶⁸ Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk laporan dan deskripsi tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa di Min 11 Banda Aceh.

Data tersebut berasal dari semua informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen melalui beberapa tahapan. Setelah pengumpulan data, perekaman data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Analisis penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, atau dilakukan setelah data terkumpul.

⁶⁸ Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: (PT Remaja Rosdakarya), hal. 227.

1. Pengumpulan Data

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden. yaitu dengan mewawancarai, mengamati, menganalisis dokumen dan foto kegiatan yang ada.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data, data yang diperoleh diurutkan karena data hasil wawancara sangat luas dan informasinya masih mentah.⁶⁹ Dengan ini peneliti dapat memilih laporan wawancara yang lebih penting, sehingga jika ada laporan yang dianggap kurang penting dapat dibuang.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, mengedit, mengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode dan catatan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan data yang dipelajari tentang karakter siswa sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok, dan pola data. Kesimpulan tersebut berkaitan dengan interpretasi peneliti, yaitu perkembangan makna dari data yang ditampilkan. Tahap terakhir adalah reduksi data, penyusunan konsep dan penjelasan terkait tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Penyajian Data

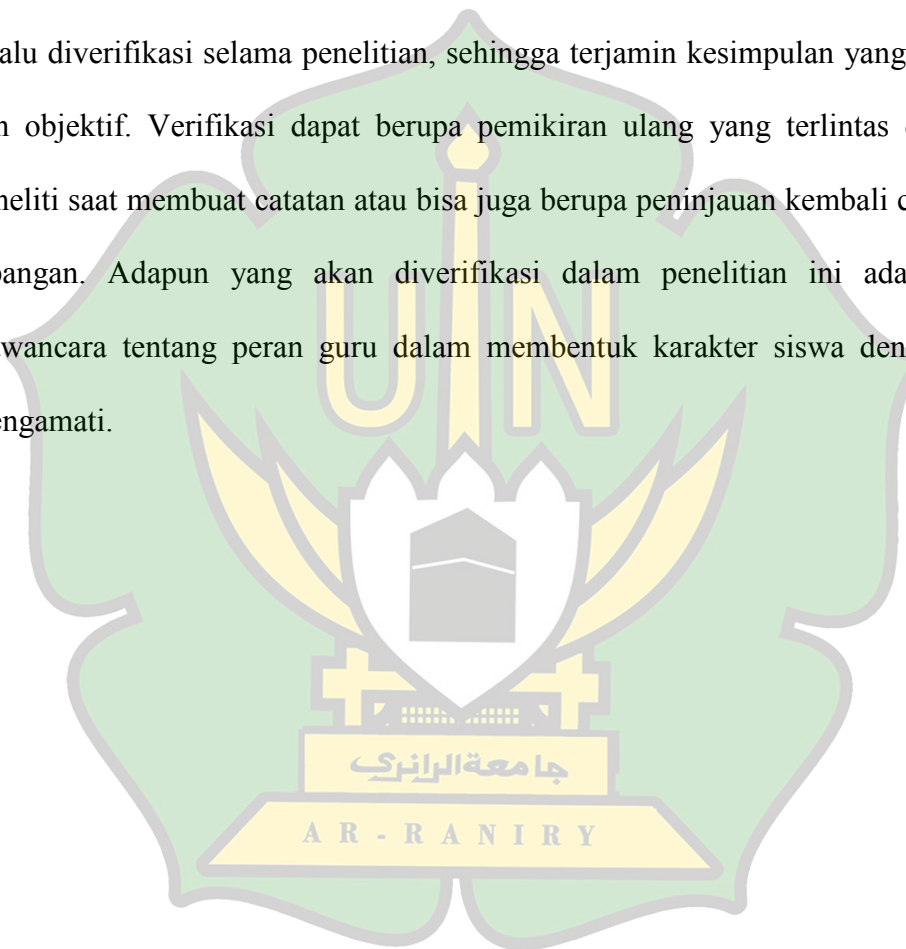
Hasil pengorganisasian data yang disajikan secara sistematis dapat dibentuk menjadi sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa deskriptif analitis dan logis yang mengarah pada kesimpulan. Pada tahap ini peneliti dituntut

⁶⁹ Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: (PT Remaja Rosdakarya), hal. 103.

untuk menginterpretasikan data dalam wawancara. Observasi, dan dokumentasi tentang karakter siswa.

4. Verifikasi Data

Kesimpulan tersebut berkaitan dengan interpretasi peneliti, yaitu perkembangan makna dari data yang ditampilkan. Kesimpulan yang masih kaku selalu diverifikasi selama penelitian, sehingga terjamin kesimpulan yang kredibel dan objektif. Verifikasi dapat berupa pemikiran ulang yang terlintas di benak peneliti saat membuat catatan atau bisa juga berupa peninjauan kembali catatan di lapangan. Adapun yang akan diverifikasi dalam penelitian ini adalah data wawancara tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa dengan cara mengamati.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MIN 11 Banda Aceh

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Banda Aceh merupakan salah satu dari 12 (dua belas) madrasah yang ada di Banda Aceh yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam kelulusan (*output*) pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka masukan (*input*) serta proses pendidikannya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan yang dimaksud.

MIN 11 Banda Aceh pada awalnya berasal dari sekolah dasar Islam Swasta yang didirikan pada tahun 1993 oleh Yayasan Mesjid Jamik Silang (YMJS) dan dipimpin oleh (Alm.) Drs. M. Razali Amin. Sekolah ini hanya membuka program agama dan pada masa itu siswanya masih berjumlah 4 (empat) orang serta belajarnya pun di aula Mesjid Jamik Silang selama setahun. Pada tahun berikutnya (1994-1997), siswanya bertambah menjadi 30 orang dan ruang belajarnya berpindah ke Gedung PKK.

b. Profil MIN 11 Banda Aceh

MIN 11 Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah yang berada di Banda Aceh yang terletak di Jl. lingkaran kampus UIN Ar-Raniry. Desa Rukoh. Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

MIN ini juga berstatus negeri dengan akreditasi sekolah mencapai Akreditasi A. MIN 11 Banda Aceh yang strategis dapat dilihat dari pada jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut, sekolah tersebut dikelilingi oleh

pemukiman penduduk sehingga membuat madrasah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah. Berikut adalah profil dari MIN 11 Banda Aceh:

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama sekolah	MIN 11 Banda Aceh
NPSN	60703480
NSM	11111171009
Status	Negeri
Terakreditasi	A
Email	minrukoh_bandaaceh@yahoo.com
a. Nama Kepala sekolah b. NIP	Dahrina. M, S. Ag, M.A 197410261998032003
Jumlah	a. Guru tetap = 25 orang b. Guru tetap Non PNS honorer = 11 orang
Alamat sekolah	Jl. Lingkar kampus UIN Ar-Raniry, Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.
Kode pos	23112
Tahun didirikan	1993
Kepemilikan tanah sekolah	Milik kementrian Agama Kota Banda Aceh

(Sumber Data: MIN 11 Banda Aceh)

c. Sarana dan Prasarana MIN 11 Banda Aceh

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta

didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana . kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun Fasilitas madrasah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

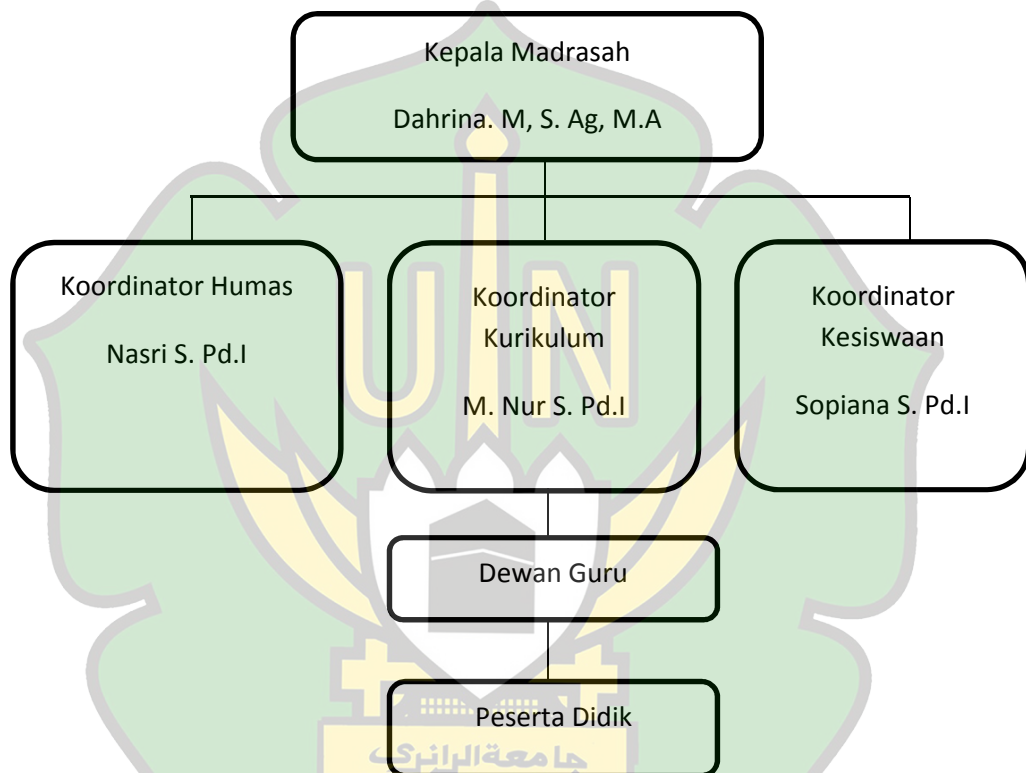
No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Guru	1
3	Ruang UKS	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Pustaka	1
7	MCK Peserta Didik	3
8	MCK Guru	1
9	MCK kepala Sekolah	1
10	Mushalla - RANIRY	1
11	Ruang Ustadz/Ustadzah	1
12	Ruang Diniyyah	1
13	Gudang	1
14	Kantin	1
15	Mushalla	1

(Sumber Data: MIN 11 Banda Aceh)

d. Struktur MIN 11 Banda Aceh

Adapun struktur kepengurusan di MIN 11 Banda Aceh terdiri dari kepala sekolah dan diikuti dengan 3 koordinator yaitu koordinator humas, koordinator kurikulum dan koordinator kesiswaan. Adapun strukturnya sebagai berikut:

(Tabel 4.3 Struktur MIN 11 Banda Aceh)



(Sumber Data: MIN 11 Banda Aceh)

e. Visi Misi MIN 11 Banda Aceh

Visi misi merupakan tujuan dan harapan jangka panjang yang ingin diraih oleh sebuah lembaga pendidikan. Dengan ditetapkan tujuan tersebut maka seluruh komponen lembaga akan diarahkan ke arah tujuan tersebut. MIN 11 Banda Aceh ini memiliki visi misi yang berkesinambungan. Adapun visi dari

MIN 11 Banda Aceh adalah Mewujudkan Madrasah disiplin, unggul, berakhlak mulia serta berwawasan lingkungan.

Sedangkan misi dari MIN 11 Banda Aceh adalah:

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif (PAKEM).
- b) Membangun kompetensi peserta didik dalam pengembangan sains dan teknologi.
- c) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik Peserta didik.
- d) Berprilaku jujur, sopan dan berakhlak mulia.
- e) Mewujudkan kebiasaan positif dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- f) Melaksanakan praktek ibadah, bimbingan membaca Alquran, kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.⁷⁰

f. Data Peserta Didik MIN 11 Banda Aceh

Peserta didik yang ada di kelas V-2 adalah berjumlah 33 org. Yaitu berjumlah 19 laki-laki dan 14 perempuan. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas V-2

No.	Nama	Tempat Tanggal lahir		Alamat
1	Ahmad Rijaldi Bais	Pidie Jaya	09/01/2011	Lr. Kulam Kuda No. I. B Dusun Jambei Tanjong Selamat Kec. Darussalam Aceh Besar
2	Ahmad Faqih Al Ghifary	Banda Aceh	22/11/2010	Dusun Ujong Kuta Lam Ujong Kec. Darussalam Aceh Besar
3	Ahmad Zaky	Aceh Besar	23/06/2011	Tanjong Selamat Kec.

⁷⁰ Visi Misi MIN 11 Banda Aceh , diambil pada tanggal 28 September

	Furqani			Darussalam Aceh Besar
4	Al Azka Justicia Helmansyah	Banda Aceh	13/05/2011	Dusun Cot Sibati Blang Krueng Kec. Baitussalam Aceh Besar
5	Almira Hafiy Qonita			
6	Arifa Ukra	Aceh Besar	27/04/2010	Cadek Kec. Baitussalam Aceh Besar
7	Aurel Aqifa	Banda Aceh	12/01/2011	Jl. Rawasakti Lr. 3 No. 58 Jeulingke Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
8	Devi Fitria	Aceh Besar	10/09/2010	Cadek Kec. Baitussalam Aceh Besar
9	Dinda Azzuhra	Aceh Barat	27/07/2011	Dusun Meriam Patah Kajhu Kec. Baitussalam
10	Fahira	Banda Aceh	13/08/2011	Jl. Cumi-cumi No. 17 Bandar Baru Kec. Kuta Alam Banda Aceh
11	Faizul Ghiffari Dzakir			
12	Febry Hidayatullah	Aceh Besar	03/02/2011	Dusun Leung Raja Suleue Kec. Darussalam Aceh Besar
13	Hauran Firara	Banda Aceh	11/04/2011	Blang Krueng Kec. Baitussalam Aceh Besar
14	Humaira Sophia	Banda Aceh	22/06/2011	Dusun Lam Bateung Kajhu Kec. Baitussalam Aceh Besar
15	M. Athif Ghifari	Aceh Besar	07/11/2010	Meunasah Bayi Blang Krueng Kec. Baitussalam Aceh Besar
16	M. Liwaul Afwal Halifni	Banda Aceh	17/02/2011	Jl. Utama Ir. Lhok Pata Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
17	M. Syafiq Naufal	Aceh Besar	22/08/2011	Jl. Lamnyong No. 10 Meunasah Papeun Kec. Krueng Barona Jaya Aceh Besar
18	Muammar Khadafi	Aceh Besar	05/11/2010	Dusun Lamkuta Blang Krueng Kec. Baitussalam Aceh Besar
19	Muhammad Agung Febriansyah	Aceh Besar	20/02/2011	Jl. Laksamana Malahayati Km. 7 Baet Kec. Baitussalam Aceh Besar

20	Muhammad Nafil	Sigli	13/08/2010	Jl. Perdamaian No. 17 Blang Asan
21	Multazam Alkhairi Ibnu Yasir	Banda Aceh	07/11/2010	Jl. Mujahiddin II Lr. Sumber Alam No. 2 Lambaro Skep Kec. Kuta Alam Banda Aceh
22	Naaila Nashirah	Aceh Besar	25/06/2011	Dusun Meriam Patah Kajhu Kec. Baitussalam
23	Naura Syafiqah Muhammadar	Banda Aceh	29/05/2011	Jl. Kuta Inong Balee No. 26 Dusun Sederhana Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
24	Nayshia Qurratain	Aceh Besar	16/12/2010	Lambada Lhok Kec. Baitussalam Aceh Besar
25	Niswatul Khaira	Banda Aceh	08/10/2010	Blang Krueng Kec. Baitussalam Aceh Besar
26	Nur Latifah	Aceh Besar	20/06/2011	Blang Krueng Kec. Baitussalam Aceh Besar
27	Putroe Balqis Suhendra	Tapaktuan	22/11/2010	Dusun Jeuragan Lamtimpung Kec. Darussalam Aceh Besar
28	Qisya Qaireen Alma	Banda Aceh	12/06/2011	Jl. Cot Sibati Dusun Meunasah Tuha No. 10 Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
29	Randgga Putra	Aceh Besar	03/02/2011	Blang Krueng Kec. Baitussalam Aceh Besar
30	Ridho Rafi Aulia	Aceh Utara	16/10/2010	Jl. Laksamana Malahayati Km. 7 Baet Kec. Baitussalam Aceh Besar
31	Rifky Aulia Putra Maysa	Banda Aceh	23/05/2011	Komplek World Bank Dusun Lambateung Kajhu Kec. Baitussalam Aceh Besar
32	Sidi Linto Meutuah	Banda Aceh	26/10/2010	Jl. Laksamana Malahayati Km. 7 Baet Kec. Baitussalam Aceh Besar
33	Syahrevaldo Isaldy	Jakarta	23/01/2011	Jl. Laksamana Malahayati Baet Kec. Baitussalam Aceh Besar

(Sumber Data: MIN 11 Banda Aceh)

B. Hasil Penelitian

Guru wali kelas sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru wali kelas haruslah memiliki sikap yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik. Dengan demikian dalam proses pembentukan karakter peserta didik, guru harus mencotohkan sikap yang baik didalam lingkungan maupun luar sekolah. Oleh karena guru wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik harus mempunyai strategi sehingga dalam proses pembentukan karakter berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 11 Banda Aceh dengan melakukan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti akan memaparkan beberapa data hasil penelitian yang terkait dengan Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh.

1. Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 Di MIN 11 Banda Aceh

Dalam pembentukan karakter peserta didik, seorang guru menjadi ujung tombak dan menjadi model bagi peserta didiknya. Seorang harus menjalankan perannya dengan baik agar bisa mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter peserta didik guru harus mempunyai strategi dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu dengan menjalankan perannya dengan baik yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator.

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu karakter peserta didiknya agar lebih mudah dalam proses pembentukan karakter peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai strategi guru sebagai teladan. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana cara ibu untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Sebagai guru kita harus memberi contoh yang baik kepada siswa. Seperti berpakaian rapi, berbicara sopan, ramah, datang tepat waktu, dan lain sebagainya. Bagaimana mungkin kita menyuruh siswa masuk kelas tepat waktu sedangkan gurunya sendiri terlambat. Siswanya akan protes dengan mengatakan guru saja terlambat”⁷¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik” Apakah wali kelas kamu sudah memberikan contoh yang baik kepada kamu dan teman-teman? Coba sebutkan contohnya?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Sudah, wali kelas kami sudah memberikan contoh yang baik. Contohnya datang tepat waktu, masuk jam pelajaran sesuai jamnya. Dan tidak berkata kasar kepada murid-murid.”⁷²

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 dan peserta didik mengenai peran guru sebagai teladan dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas V-2 sudah menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Seorang guru memang

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

⁷² Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Tidak hanya menyuruh peserta didik untuk berbuat baik tanpa guru tersebut tidak melakukannya. Maka dapat dipahami bahwa dalam menjadi teladan bagi peserta didik seharusnya dimulai dengan melakukan perbuatan baik itu terlebih dahulu dan kemudian meminta peserta didik untuk mengikutinya.

Peran guru selanjutnya adalah guru sebagai inspirator. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai strategi guru sebagai inspirator. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana cara ibu menilai peserta didik itu sudah memiliki atau belum memiliki karakter yang baik?” dari pertanyaan diatas peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Dia belum tau kalo itu buruk. Contohnya misalnya dia suka mengganggu. Dia tidak tau kalo mengganggu itu berbahaya. Dia menyangka jika temannya jatuh, dia ketawa, dia senang kali. Dia tidak tau jatuh itu bahaya. tapi dengan kita panggil, ngak boleh tahan kaki seperti itu nanti patah lutut dia, kalo kenak muka dia patah giginya. Tapi dengan bimbingan kita kita kasih tau kalo itu salah”⁷³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik”Apakah guru wali kelas kamu sering memberikan nasehat kepada kamu untuk melakukan hal-hal baik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

⁷³ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

“sudah, wali kelas kami sering memberikan nasehat ketika jam pelajaran maupun diluar kelas.”⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 dan peserta didik mengenai peran guru sebagai inspirator dapat disimpulkan bahwa bahwa guru wali kelas V-2 sudah menjadi inspirator yang baik bagi peserta didiknya. Peran guru sebagai inspirator meliputi bimbingan guru yang membuka pikiran atau memberi tahu peserta didik baik atau buruknya sesuatu. Maka dengan itu peserta didik akan menyadari bahwa yang mereka lakukan itu termasuk hal baik atau buruk.

Peran guru selanjutnya adalah guru sebagai motivator. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai strategi guru sebagai motivator. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana ibu mengapresiasi peserta didik yang berakhlakul karimah?” dari pertanyaan diatas peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Kita kan ada reward, ada juga Catatan kita temple di dinding tentang pelanggaran dan penghargaan. Anak yang namanya sering tercatat melanggar dia akan malu sama kawan-kawannya jadinya dia tidak mengulangi kesalahannya. Penghargaan yang kita kasih tidak perlu berbentuk benda, kita kasih ponten plus sudah senang. Sesekali boleh kasih jeruk, permen, untuk menaikkan semangat mereka”⁷⁵

Adapun pertanyaan lain yang peneliti ajukan kepada guru wali kelas tentang motivator yaitu” Seberapa sering ibu menginspirasi dan memotivasi

⁷⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

peserta didik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Itu tidak terlepas setiap harinya setiap waktunya, kalo siswa ada kejadian didalam kelas itu harus kita bimbing dan beri semangat. Tapi kalo memotivasi dalam pembelajaran setiap waktu.”⁷⁶

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai motivator bahwa guru wali kelas V-2 sudah menjadi inspirator yang baik bagi peserta didiknya. Dengan mengapriasi peserta didik yang berakhlakul karimah dan membuat catatan pelanggaran bagi peserta didik yang melakukan kesalahan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik baik diluar maupun didalam kelas.

Peran guru selanjutnya adalah guru sebagai dinamisator. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai dinamisator. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Apa strategi ibu untuk meningkatkan karakter peserta didik?” dari pertanyaan diatas peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Strategi yang kita ambil adalah strategi yang sesuai dengan masing-masing siswa tersebut. Misalnya strategi bagi anak didik yang A, dia kadang-kadang kurang kasih saying, berarti dengan kasih sayang kita tingkatkan padanya. Kadang ada anak kalo kita marah makin menjadi, tidak mau belajar,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

tidak mau menulis, tapi dengan kita suruh duduk di samping kita, kita bimbing terus dia, apapun yang kita suruh dia lakukan”⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai dinamisor dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas V-2 sudah menjadi dinamisor yang baik bagi peserta didiknya. peran guru sebagai dinamisor tidak terlepas dari bagaimana upaya guru itu sendiri dalam mengerakkan peserta didiknya untuk belajar, dan melakukan hal lainnya. Dalam mengajak peserta didik untuk melakukan hal tersebut, diperlukan sebuah cara yang sesuai dengan karakter peserta didik itu sendiri. Banyaknya jumlah peserta didik menuntut seorang guru untuk dapat memahami perbedaan karakter mereka masing-masing agar guru berhasil menjalankan perannya sebagai dinamisor.

Peran guru selanjutnya adalah guru sebagai evaluator. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai evaluator. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu “Bagaimana ibu menilai peserta didik itu sudah atau belum memiliki karakter yang baik?” dari pertanyaan diatas peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Kita tentu mengamati anak itu dulu, tidak sembarang mengatakan anak itu buruk. Buruknya anak-anak itu tidak seperti penjahat di luar juga. Juga bisa kita lihat karakter mereka dalam pembelajaran, dalam kerja sama kelompok. Kadang ada anak yang tidak kasih bukunya dipegang, dari situ bisa kita liat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

karakternya. Tergantung gurunya juga mau memperhatikan atau tidak peserta didiknya dalam kerja kelompok”⁷⁸

Adapun pertanyaan lain yang peneliti ajukan mengenai peran guru sebagai evaluator yang peneliti ajukan kepada guru wali kelas yaitu” Bagaimana ibu mengevaluasi peserta didik baik dari segi pembelajaran dan karakter?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Kita mengevaluasi dalam pembelajaran setiap KD itu kan ada indikator kita tidak bisa membiarkannya begitu saja tentunya kita harus mengevaluasinya. Dan kita memberikan tugas-tugas setelah selesai materi kita memberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana siswa paham pembelajarannya. Kalo dari segi karakter misalnya dalam kerja sama kelompok, kadang ada siswa yang tidak bisa pegang buku punyanya ngak bisa berbagi itu adalah penilain karakter juga. Tergantung gurunya ada perhatian ngak ke siswa-siswanya.”⁷⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas V-2 sudah menjadi evaluator yang baik. Peran guru sebagai evaluator dapat dilakukan dengan cara mengamati peserta didik itu sendiri. Dalam pembelajaran, mengevaluasi peserta didik cukup dengan mengamati perkembangan nilai ujiannya. Sedangkan dalam karakter, mengevaluasi peserta didik tersebut dengan cara mengamati kegiatannya sehari-hari di sekolah baik dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengamati caranya berinteraksi dengan temannya yang lain.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

2. Karakter Peserta Didik Kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas V-2 mengenai karakter peserta didik kelas V-2. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru wali kelas” Bagaimana karakter peserta didik yang ibu asuh?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Dalam rumah tangga saja, punya dua anak sudah berbeda karakternya, apalagi di sini dengan empat puluh siswa. Dengan empat puluh karakter berbeda yang kita hadapi setiap harinya. Tergantung di kitanya juga, kita guru itu bagaikan model, membimbing mereka yang berbeda karakter menjadi lebih baik”⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa pada kelas V-3 terdapat empat puluh peserta didik dengan karakter mereka masing-masing yang tentunya berbeda. Namun demikian, sebagai seorang guru harus tetap bersedia menjadi pembimbing untuk peserta didik dan menghadapi perilaku mereka yang berbeda setiap harinya di sekolah.

Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa Peserta didik pada usia Sekolah Dasar berada pada tahapan masa boyhood. Masa ini diindikasikan antara lain; peserta didik berperilaku aktif dan savage stage atau sering dikenal dengan kata “bandel”. Masa boyhood adalah masa anak 7-14 tahun yang aktif bergerak, meloncat dan berlari dengan bebasnya tanpa mengetahui resiko yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rousseau bahwa, “Masa boyhood adalah masa bandel (savage stage), tahap ini mencerminkan tahap

⁸⁰ Wawancara dengan wali kelas V-3 di MIN 11 Banda Aceh

evolusi liar. Peserta didik pada masa ini, banyak bergerak, loncat dan lari dengan bebasnya untuk melatih ketajaman inderanya, namun kemampuan akalnya masih kurang”⁸¹

Peranan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan pada masa ini, untuk memfilterisasi budaya-budaya yang kurang baik masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik⁸². Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain⁸³.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting yang sampai saat ini belum dapat digantikan oleh mesin. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain tidak dapat dicapai melalui mesin secanggih apapun⁸⁴. Dengan demikian peranan guru dalam mendidik karakter peserta didik yang berusia Madrasah Ibtidaiyyah hendaknya mampu memahami dan mengendalikan karakter peserta didik yang ditanganinya.

Proses selanjutnya ialah melihat perkembangan peserta didik kelas V-2. Berdasarkan hasil wawancara yg peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai perkembangan peserta didik. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan

⁸¹ Kusnaedi, “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua”, (Bekasi: Duta Media Tama, 2013), h. 109.

⁸² Sofyan Mustoip. Dkk, “Implementasi Pendidikan Karakter”, (Surabaya: CV. Jagad Publishing, 2018). Hal. 38.

⁸³ Ibid. Hal. 38.

⁸⁴ Puji Rahayu, Siti Maisaroh, Skripsi: *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter siswa Kelas V di SDN TanjungHarjo Nanggulan Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016). h. 5

kepada guru wali kelas yaitu ” Bagaimana perkembangan peserta didik yang guru perhatikan sejak proses pembentukan karakter diterapkan? Apakah ada kemajuan atau kemunduran?.” Dari pertanyaan diatas peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Ada kemajuan Insya Allah. karena setiap usaha kita lakukan dengan ikhlas dan yakin siapapun gimapun tetap ada perubahan berpegang teguh juga kita kepada Allah Ta’ala. Berpikir aja tanpa usaha ngak akan menghasilkan apa-apa. Begitu juga dengan anak didik. Usahakan aja terus Insya Allah punya perubahan. Sejahter apapun dia dirumah kadang ngak ad kasih sayang ngak diopen dirumah tetap berubah kalo kita maw. tapi kalo kita tidak ikhlas cuman asal-asalan mana ada perubahan.”⁸⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru wali kelas V-2 mengenai perkembangan karakter peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikelas V-2 sudah mengalami perubahan karakter dengan bimbingan dan strategi yang diterapkan guru wali kelas V-2 sesuai karakter peserta didik masing-masing.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dalam proses pembentukan karakter kadang kala mengalami hambatan dan dukungan. Adapun hambatan tersebut muncul dari faktor internal atau eksternal sekolah. Guru dalam hal ini harus memiliki strategi yang baik untuk meminimalisir hambatan tersebut. Adapun dukungan dalam proses pembentukan karakter peserta didik yang ada di sekolah harus dikembangkan dan diperbanyak

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

oleh guru. Dengan kata lain seorang guru hendaklah meminimalisir hambatan dan memaksimalkan dukugan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas V-2 mengenai faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru wali kelas” Apa saja yang menghambat guru dalam menerapkan pembentukan karakter peserta didik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Kadang kerja sama dengan wali murid itu kurang, kitakan ngak ada jumpa dengan wali murid setiap hari dan tidak semua rumah bisa kita datangi. Bagaimana didikannya di rumah, bagaimana dengan didikannya di sekolah sini. Itu suatu kendala. Harusnya orang tua juga sering menanyakan ke guru bagaimana anaknya di sekolah. Jadi pendukungnya itu orang tua harus lebih perhatian ke anaknya dan menjalin kerja sama dengan gurunya.”⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru wali kelas mengenai meminimalisir faktor penghambat dalam proses pembentukan yaitu” Bagaimana ibu meminimalisir faktor penghambat tersebut?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Kalo ada kendala di siswa itu kita datangi kerumah-rumah mereka, kita tanya kepada orang tuanya tentang anak tersebut kalo udah kenal orang tua udah enak untuk mengetahui kepribadian anak dirumah karena sudah dekat dengan orang tuanya.”⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru wali kelas mengenai faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter” Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik?” dari pertanyaan tersebut peneliti mendapat jawaban sebagai berikut:

“Faktor pendukung itu sebenarnya kerja sama yang baik dengan orang tua itu nomor satu. Faktor selanjutnya lingkungan harus mendukung. Orang tua harus sering bertanya tentang anaknya disekolah kepada guru. Karena peran utama anak ini berhasil itu tetap orang tua nomor satu guru itu nomor dua. Sebagai orang tua harus lebih perhatian ke anaknya. Jadi seorang guru dengan orang tua memberi tahu karakter anak dirumah seperti apa guru jadi lebih mudah untuk membimbing anak tersebut. Kemudian lingkungan tempat anak itu juga. Kalo lingkungannya kumuh, banyak preman, atau segala macam itu agak susah dalam membimbingnya.”⁸⁸

Dari hasil wawancara kepada guru wali kelas faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan karakter itu sendiri adalah satu hal yang sama, yaitu kerja sama antara guru dan wali murid. Akan menjadi sebuah kendala bila guru tidak menjalin kerja sama dengan wali murid. Hal ini menyebabkan adanya *miss communication* tentang peserta didik itu sendiri yang berdampak pada sulitnya bagi guru untuk membemtuk karakter peserta didik tersebut. Faktor pendukungnya juga hal yang sama. Wali murid yang menjalin kerja sama dengan guru membuat mudahnya guru memahami karakter peserta didik itu sendiri.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

Dalam hal ini, belum semua wali murid menjalin kerja sama dengan wali kelas anaknya.

4. Hasil Pengamatan atau Observasi Penelitian

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dengan melakukan pengamatan. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang muncul. Selain mengumpulkan data, observasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan sebuah kesimpulan mengenai objek yang diamati atau diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi pada penelitian ini berupa daftar periksa beberapa item pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh. Lembar hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Lembar Hasil Observasi Guru wali kelas V-2

No	Peran guru dalam pendidikan karakter	Indikator	Wali Kelas V-2	
			Ya	Tidak
1	Guru sebagai Teladan	• Hadir tepat waktu	√	
		• Berpakaian rapi	√	
		• Bertutur kata yang baik	√	
		• Bertanggung jawab dalam mendidik	√	
2	Guru sebagai Inspirator	• Memberikan ide-ide kreatif	√	
		• Merespon dan memberikan solusi kepada peserta didik	√	

3	Guru sebagai Motivator	• Mengapresiasi peserta didik	√	
		• Memotivasi peserta didik ketika pembelajaran	√	
4	Guru sebagai Dinamistor	• Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan	√	
		• Menjadikan peserta didik mudah dalam memahami materi	√	
5	Guru sebagai Evaluator	• Mengawasi tumbuh kembang peserta didik dalam pembelajaran	√	
		• Mengawasi tumbuh kembang karakter peserta didik.	√	

Pada tabel lembar hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian peran guru dalam pendidikan karakter terdapat lima aspek dengan memiliki indikator masing-masing. Lima aspek tersebut adalah guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamistor, dan guru sebagai evaluator.

5. Hasil Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dipergunakan dalam menyediakan dokumen akan bukti yang akurat. Dokumentasi dapat bersumber dari tulisan atau dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan atau buku-buku yang berkaitan dengan data peserta didik. dokumentasi yang diambil pada penelitian ini yaitu buku absensi harian murid kelas V-2. Dokumentasi buku absensi peserta didik kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh terlampir di halaman lampiran.

Berdasarkan hasil dokumentasi buku absensi peserta didik kelas V-2 tahun ajaran 2021-2022 terlihat bahwa persentasi kehadiran keseluruhan peserta didik sudah sangat baik. Dengan data ini peneliti dapat mengatakan bahwa wali kelas V-2 sudah sangat baik dalam mendisiplinkan peserta didik dan secara tidak langsung wali kelas kelas V-2 mampu mendidik karakter peserta didik dengan baik.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik, peran guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga seorang guru harus menjalankan perannya dengan sangat baik. Dalam proses pembentukan karakter hal pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah mengetahui karakter peserta didiknya. Pada usia madrasah adalah masa emas bagi peserta didik. Pada masa ini guru harus memaksimalkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik tersebut. Baik buruknya karakter peserta didik tergantung pada masa ini. Sebagai seorang guru harus mengetahui karakter peserta didiknya masing-masing untuk memudahkan dan membuat strategi dalam membentuk karakter peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 karakter peserta didik di kelas V-2 mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam usia madrasah peserta didik sedang sangat aktif dan bertindak tanpa mengetahui resiko yang dilakukannya. Hal ini selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa Peserta didik pada usia Sekolah Dasar berada pada tahapan masa boyhood. Masa ini

diindikasikan antara lain; peserta didik berperilaku aktif dan *savage stage* atau sering dikenal dengan kata “bandel”. Masa *boyhood* adalah masa anak 7-14 tahun yang aktif bergerak, melompat dan berlari dengan bebasnya tanpa mengetahui resiko yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rousseau bahwa, “Masa *boyhood* adalah masa bandel (*savage stage*), tahap ini mencerminkan tahap evolusi liar. Peserta didik pada masa ini, banyak bergerak, lompat dan lari dengan bebasnya untuk melatih ketajaman inderanya, namun kemampuan akalnya masih kurang”⁸⁹

Peranan seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat diperlukan pada masa ini, untuk memfilterisasi budaya-budaya yang kurang baik masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik⁹⁰. Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain⁹¹.

Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting yang sampai saat ini belum dapat digantikan oleh mesin. Terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain tidak dapat dicapai melalui mesin secanggih apapun⁹². Dengan demikian peranan guru dalam mendidik karakter peserta didik

⁸⁹ Kusnaedi, “*Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua*”, (Bekasi: Duta Media Tama, 2013), h. 109.

⁹⁰ Sofyan Mustoip. Dkk, “*Implementasi Pendidikan Karakter*”, (Surabaya: CV. Jagad Publishing, 2018). Hal. 38.

⁹¹ Sofyan Mustoip. Dkk, “*Implementasi Pendidikan Karakter*”,Hal. 38.

⁹² Puji Rahayu, Siti Maisaroh, Skripsi: *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter siswa Kelas V di SDN TanjungHarjo Nanggulan Kulon Progo*, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016). h. 5

yang berusia Madrasah Ibtidaiyyah hendaklah mampu memahami dan mengendalikan karakter peserta didik yang ditanganinya.

Dalam pembentukan karakter peserta didik adalah guru harus mempunyai strategi dengan menjalankan perannya dengan sangat baik yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Berdasarkan hasil wawancara dengan dan observasi kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai teladan guru wali kelas V-2 sudah menjalankan perannya sebagai teladan dengan sangat baik. dalam membentuk karakter peserta didik seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru adalah seorang model seorang guru harus mempunyai akhlakul karimah terutama dilingkungan sekolah. agar bisa menjadi suri teladan yang baik dan mempengaruhi peserta didik dalam melakukan hal-hal baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru adalah model mental yang hidup bagi peserta didik. Kita ingat: *pemo guru, digugu lan ditiru* (ditaati dan ditiru) guru adalah *uswah hasanah* (teladan yang baik).⁹³ Guru harus mempunyai sifat-sifat positif dan mempunyai akhlakul karimah agar bisa menjadi suri teladan dan menjauhi sifat-sifat negatif dan tidak baik terutama di lingkungan sekolah agar bisa memainkan perannya dan memberi pengaruh yang baik pada peserta didik⁹⁴.

⁹³ Pullias and James D., “*A Teacher is Many Things*”, (USA: Fawcett, 2000). Hal. 86

⁹⁴ Anna Akhsanus Sulukiyah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). Hal. 3-4

Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya⁹⁵.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah contoh yang hendaknya menunjukkan atau melakukan hal-hal baik kepada peserta didik. Hal baik dalam tutur kata maupun sikap. Hal ini menjadi keseharusan bagi seorang guru karena seorang guru adalah pemeran utama dalam lingkungan sekolah.

Peran guru selanjutnya adalah inspirator. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai inspirator guru wali kelas V-2 sudah menjalankan perannya dengan baik. Dalam membentuk karakter peserta didik guru harus mempunyai peran sebagai inspirator. Peran guru sebagai inspirator berguna untuk memberikan bimbingan peserta didik untuk mengetahui mana hal baik dan buruk.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa menginspirasi tidak hanya tentang memberikan ide-ide kreatif kepada peserta didik, tetapi juga tentang bimbingan seorang guru dalam mendidik peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak setidaknya dengan tiga cara, yang dua diantaranya adalah guru sebagai penyayang dan sebagai mentor. Dimana sebagai penyayang seorang guru

⁹⁵ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014) h 134.

harus membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.

Dan sebagai seorang mentor seorang guru harus dapat memberikan instruksi moral dan bimbingan melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau dirinya sendiri.⁹⁶

Menurut Nur Ihsan Inspirator merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara guru dan peserta didik agar peserta didik dapat memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga peserta didik merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Inspirasi sangat penting dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah mengingat peserta didik MI merupakan usia dimana anak membutuhkan bimbingan dalam perkembangan anak. Bukan hanya anak usia menengah yang membutuhkan bimbingan dari gurunya akan tetapi anak usia MI juga masih sangat perlu mendapatkan bimbingan untuk membentuk tingkah laku mereka. Inspirasi merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bantuan orang lain agar dapat mengenal dirinya sendiri, bantuan tersebut dapat diperoleh melalui inspirasi dari seorang guru.⁹⁷

⁹⁶ Machful Indra Kurniawan, “Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”, (Muslim Journal; 2015), h. 123.

⁹⁷ Ahmad Juntika Nur Ihsan “Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan”, (Malang, PT. Refika Aditama, 2007) Hal. 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaklah memberitahu peserta didiknya tentang buruk atau baiknya sesuatu untuk dilakukan agar terciptanya pengetahuan peserta didik yang luas sehingga peserta didik mampu membimbing dirinya sendiri ke arah yang baik dan meninggalkan segala sesuatu yang buruk. Berkat peran guru sebagai inspirator ini akan membawa peserta didik tersebut menjadi pribadi yang mampu mengenal lingkungan sekitarnya dengan baik sehingga mampu memilah-milih antara baik dan buruk.

Peran guru selanjutnya adalah motivator. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai motivator. Guru wali kelas V-2 sudah menjalankan perannya dengan baik dengan memotivasi dan memberi nasehat baik didalam maupun diluar kelas. Peran guru sebagai motivator hendaknya dapat memberikan kata-kata motivasi dan nasehat untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan disekolah maupun diluar sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan⁹⁸. Yang mana fungsi motivasi sangat penting bagi peserta didik sebagaimana yang dinyatakan oleh wina sanjaya yang mana fungsi motivasi adalah Mendorong siswa untuk beraktivitas besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam

⁹⁸ Amna Emda “*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*”, (Lantanida Journal, 2017). Hal. 176

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar⁹⁹.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan berarti kemampuannya rendah, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Sebagai motivator, guru harus mampu menciptakan suasana yang dapat merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa.¹⁰⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru hendaklah menjadi motivator yang unggul agar dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didiknya. Peserta didik yang berusia Madrasah Ibtidaiyyah lebih cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Maka dari itu seorang guru harus mengerti bagaimana memotivasi semangat belajar peserta didiknya.

Peran guru selanjutnya guru sebagai dinamisator. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai dinamisator. Guru wali kelas V-2 sudah menjalankan perannya dengan sangat baik. Dengan membuat strategi terhadap karakter masing-masing peserta didik. Dan membuat pembelajaran dengan sangat nyaman. Guru sebagai dinamisator harus membuat keadaan kelas dan pembelajaran yang nyaman dan menarik.

⁹⁹ Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana. Hal. 251-252

¹⁰⁰ 3E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 192.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa proses menggerakkan peserta didik dalam pembelajaran ada tiga hal:

1. Pre Tes (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

2. Proses

Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menurut aktifitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya . setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilakunya yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya . setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3. Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat proses pembelajaran. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. 2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan . tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan . tujuan yang belum dikuasainya. 3. Untuk mengetahui peserta didik . peserta didik yang perlu remedial, dan peserta didik yang mengikuti pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar). 4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perubahan terhadap komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilakukn baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.¹⁰¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru hendaklah menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu yang sistematis, efektif, dan efisien. Agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami dan tidak jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan.

Peran guru selanjutnya guru sebagai evaluator. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru wali kelas V-2 mengenai peran guru sebagai evaluator. Guru wali kelas V-2 sudah menjalankan perannya dengan baik. Yaitu dengan mengevaluasi peserta didik dari segi pembelajaran dengan

¹⁰¹ E. Mulyasa, " *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi* ", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal, 100-103

mengamati nilai ujiannya. Dan dari segi karakter mengamati kegiatannya sehari-hari di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa guru bertugas sebagai evaluator menilai siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya penentuan keberhasilan prestasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, serta agenda yang direncanakan. Kelima hal inilah yang harus guru lakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter secara benar bagi semua peserta didik terutama bagi anak sekolah dasar¹⁰².

Pendidikan nasional kita mengacu pada pengklasifikasian yang dilakukan oleh Benyamin S. Bloom yang membagi obyek penilaian ke dalam tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif, domain psikomotorik¹⁰³.

1. Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir. Menurut teori yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom dkk., bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Aspek kognitif terdiri dari enam jenjang yaitu Knowledge (pengetahuan), Comprehension (pemahaman), Application (penerapan), Analysis (analisis), synthesis (sintesis), dan evaluation (evaluasi).

¹⁰² Abidin, Yunus dkk "Pembelajaran Literasi, strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, Sains, Membaca, dan Menulis" (Jakarta, Bumi Aksara, 2015). Hal. 72

¹⁰³ Sitti Mania, Pengantar Evaluasi Pengajaran (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 19-43.

2. Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap merupakan konsep psikologis yang kompleks, sikap berakar dalam perasaan. Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah. Grondlund dan Linn, taksonomi hasil belajar afektif menjadi lima yaitu Penerimaan (receiving), Responding (partisipasi), Penilaian (valuing), Organization (organisasi) dan Characterization by a value or value complex (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks).

3. Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Seperti halnya hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar psikomotor ini berjenjang-jenjang, yaitu Keterampilan pada gerakan dasar (basic fundamental movement), Kemampuan perseptual (perceptual abilities), Gerakan kemampuan fisik (psycal abilities), Gerakan terampil (skilled movements), Gerakan indah dan kreatif (Non-discursive communicaton).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru hendaklah mengevaluasi peserta didiknya secara objektif dan jelas. Objektivitas dalam mengevaluasi meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomorik. Agar dapat mengevaluasi secara jelas tentang ketiga hal itu kepada peserta didik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan ketiga aspek tersebut kepada setiap peserta didiknya.

2. Analisis Karakter Peserta Didik kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh

Karakter peserta kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh tentunya mempunyai macam-macam karakter. Berdasarkan Hasil wawancara dengan wali kelas V-2 mengenai karakter peserta didik kelas V-2. Karakter peserta didik kelas V-2 memiliki macam-macam karakter ada yang mudah dalam membentuk karakternya karena sudah bagus dengan didikan orang tuanya dan ada juga yang harus perlu tenaga ekstra dalam membentuk karakternya.

Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa sikap atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang ia buat. Pendidikan dan pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan anak didik¹⁰⁴.

Karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa memedulikan situasi dan kondisi. karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering kali di rangkum dalam sederet sifat – sifat baik. demikian, maka pendidikan karakter sebuah upaya membimbing kecakapan – kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 9-12

¹⁰⁵ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 212

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain yaitu berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

3. Analisis Faktor Penghambat Dan Pendukung Proses Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik muncul dari dalam maupun luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V-2 mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Faktor penghambat dan pendukung adalah kerja sama terhadap orang tua. Akan menjadi sebuah kendala bila guru wali kelas dan orang tua peserta didik tidak menjalin kerja sama. Guru sulit membuat strategi terhadap peserta didik Karena tidak mengetahui perkembangan karakter peserta didik ketika di rumah. Begitu juga sebaliknya faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter jika kerja sama dengan orang tua berjalan dengan baik maka guru akan mudah membuat strategi karena mengetahui proses perkembangan karakter peserta didik tersebut baik di sekolah maupun di rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zubaedi yang menyatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Lingkungan yang dimaksud yang meliputi lingkungan dalam rumah tangga seperti akhlak orang tua di rumah mempengaruhi akhlak anaknya. Lingkungan yang dimaksud juga meliputi

lingkungan sekolah seperti akhlak teman-temannya dan pendidikan yang diberikan oleh guru¹⁰⁶.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya¹⁰⁷.

Faktor pendukung yang utama adalah faktor internal yaitu guru selaku pendidik, buku-buku pelajaran. Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua, jadi walaupun kita di sekolah sudah berusaha agar siswa kita pintar tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua itu tidak bisa juga terlaksana. Jadi harus ada kerja sama antara guru dan orang tua”¹⁰⁸.

Selain dari faktor sekolah, orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter, karena anak juga membutuhkan perhatian dari orang tua, bukan hanya di sekolah saja pendidikan yang dibutuhkan, akan tetapi penanaman nilai agama sangat penting agar anak memiliki karakter yang baik¹⁰⁹.

¹⁰⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 177-183.

¹⁰⁷ Doni Koesoema “*Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*”, (Yogyakarta: PT. Grasindo, 2010) , Hal. 80.

¹⁰⁸ Askal Munir. Dkk, “*Implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau kabupaten soppeng*”, (Sulawesi: Jurnal Ilmiah Pena Vol. 1 NO.2 2018). Hal. 84.

¹⁰⁹ Askal Munir. Dkk, “*Implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau kabupaten soppeng*”,..... Hal.. 85.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor penghambat dan pendukung bisa jadi adalah suatu hal yang sama. Maka dari itu hendaklah seorang guru dan orang tua mampu memerankan dirinya sebagai peran utama yang baik bagi peserta didik dan anaknya sendiri. Berperan baik sebagai guru atau orang tua dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kerja sama antara keduanya untuk tujuan dan kebaikan peserta didik itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

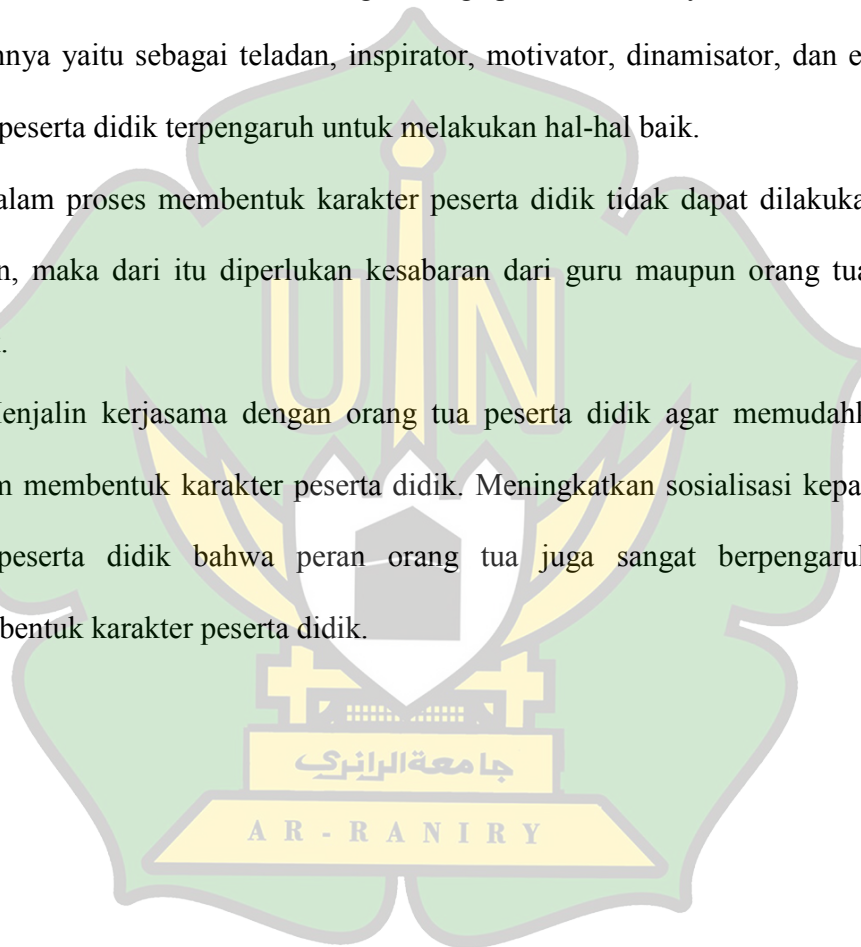
Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik kelas V-2 MIN Banda Aceh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan guru, inspirator guru, motivator guru, dinamisator guru, evaluator guru.
2. Karakter peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh sudah mengalami perubahan dalam sikap disiplin, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan, bertanggung jawab, dan mandiri.
3. Faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter peserta didik dikarenakan beberapa faktor yaitu guru yang tidak mencerminkan sikap disiplin, lingkungan dan keluarga peserta didik yang kurang mendukung peserta didik dalam pembentukan karakter, dan peserta didik yang belum bisa menerapkan disiplin dalam dirinya. sedangkan faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik yaitu guru dan orang tua peserta didik bekerja sama dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil dari penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat membangun dan meningkatkan peran guru dalam membentuk karakter peserta didik. Antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas guru baik dari segi intelektual maupun karakter agar dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam membentuk karakter peserta didik seorang guru harus mempunyai strategi dan memahami terlebih dahulu karakter masing-masing peserta didiknya. dan menjalannya perannya yaitu sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator, agar peserta didik terpengaruh untuk melakukan hal-hal baik.
2. Dalam proses membentuk karakter peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan, maka dari itu diperlukan kesabaran dari guru maupun orang tua peserta didik.
3. Menjalni kerjasama dengan orang tua peserta didik agar memudahkan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Meningkatkan sosialisasi kepada orang tua peserta didik bahwa peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Koeoema, Doni , 2010. *pendidikan karakter : strategi mendidik anak di Zaman Global*, Jakarta: Gramedia,
- Abidin, Yunus dkk, 2015 “*Pembelajaran Literasi, strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*” Jakarta, Bumi Aksara.
- Adisusilo, Sutarjo, 2013 *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta; Rajawali Press.
- Amir, A., Junaidi, & Yulmardi. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Daryanto dan Suyatri Darmiatun, 2013 *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas, 2001 *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa, 2009 *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, 2004” *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emda, Amna 2017 “*Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*”, Lantanida Journal.
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-Format Penelitian sosial*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Ghony, M. D., & Almanshu, F. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Ar-ruzz Media.

Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.

Handayani, Soewarno, 1998. *Pengantar Studi dan Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung.

Hasil Observasi yang di Lakukan di MIN 11 Banda Aceh, pada tanggal 04 dan 05 Maret 2021

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V-2 MIN 11 Banda Aceh

Hawi, Akmal, 2014 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Ihsan, Ahmad Juntika Nur (2007). *“Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan”*, (Malang, PT. Refika Aditama)

Jamar Ma'mur Asmani, 2011. *buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Kurniawan, Machful Indra, 2015. *“Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”*, Journal Online;Pedagogia ISSN 2089-3833, Vol 4, No 2, Agustus.

Kurniawan, Samsul, 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Kusnaedi, 2013. *“Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua”*, Bekasi: Duta Media Tama.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Non-Diktomik* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Mania, Siti, 2012. *Pengantar Evaluasi Pengajaran* Makassar: Alauddin University Press.

Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munir, Askal Dkk, (2018) *"Implementasi program pendidikan karakter di SMPN 2 Lilirilau kabupaten soppeng"*, Sulawesi: Jurnal Ilmiah Pena Vol. 1 NO.2.
- Mustoip, Softan, Dkk, 2018. *"Implementasi Pendidikan Karakter"*, Surabaya: CV. Jagad Publishing.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nuranti, M.Hanif,Fita Mustafida,(2019) *"Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyyah Bustanul Ulum Kota Batu"* Jurnal Madrasah. UIN Malang.
- Nurul Khotimah, Rahajeng Asmianti 2015 Skripsi *"pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan di TK islam Al- azhar 39 Purwokerto"* Purwokerto: Institut Agama Islam Purwokerto.
- Pullias and James D. 2000, *"A Teacher is Many Things"*, USA: Fawcett.
- Rahayu, Puji dan Siti Maisaroh, 2016. Skripsi: *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter siswa Kelas V di SDN TanjungHarjo Nanggulan Kulon Progo*, Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Salim, M. Haitami, 2017. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Saptono, 2011. *"Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis"*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soebahar, Abd. Halim, 2012. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulukiyah, Anna Akhsanus Skripsi, 2016. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Peserta didik Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwaten 1 Kabupaten Pasuruan*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Suprihatiningrum, Jamil, 2014. *"Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru"*, Yogyakarta: Ar – ruzz Media.

- Suptomo, 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga.
- Suryabrata, S. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taylor, B. d. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya Effendy.
- Thoifuri, 2007. *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail Media Group.
- Tim Penyusun, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Undang- undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab I Pasal 1 No 4
- Uri Wahyuni, Skripsi 2015: “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul*” Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Usman, 1990. *Tingkah Laku dan Perkembangan Peserta didik*, Bandung: PT Pustaka Setia.
- Yusuf Al-Qardhawy Al-Asyi, 2017. *Menjadi Pendidik yang berhasil*, Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-17129/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 April 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-7291/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021
KEDUA : Menunjuk Saudara:

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd. | sebagai pembimbing pertama |
| 2. Irwandi, S. Pd.I, MA | sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama	: Sunandra
NIM	: 170209139
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. Q25.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 25 November 2021
An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111

Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020

EMAIL : ftk.prodi pgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Sunandra
NIM	: 170209139
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V-2 di MIN 11 Banda Aceh
Pembimbing 1	: Mawardi, S. Ag., M. Pd.
Pembimbing 2	: Irwandi, S. Pd. I, MA.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Jum'at tanggal 19 bulan November tahun 2021 dengan nomor Paper ID 1707251102 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 2% (< 35%).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 24 November 2021
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 11 BANDA ACEH
Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Kota Banda Aceh
Banda Aceh (Kode Pos 23112)
Telepon (0651) 748670 ; Email : 02504.613718kd@gmail.com

Nomor : B-187/Mi.01.12.10/Kp.07.2/11/2021
Lampiran : Nihil
Hal : Telah Mengadakan Penelitian

19 November 2021

Yth. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry
di
Banda Aceh

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Nomor: B-14574/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021 Tanggal 27 September 2021, perihal izin
melakukan Penelitian, dengan ini kami menerangkan bahwa :

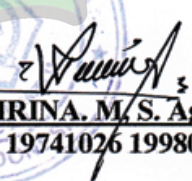
Nama : SUNANDRA
NIM : 170209139
Program Studi : PGMI
Semester : IX

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan Pengumpulan data pada MIN 11 Banda Aceh, untuk keperluan menyusun Skripsi dengan judul : **"PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK di KELAS V-3 MIN 11 BANDA ACEH"**, guna menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A R - R A N I R Y

Kepala Madrasah


DAHRINA. M. S. Ag., MA
NIP. 19741026 199803 2 003

LEMBAR OBSERVASI

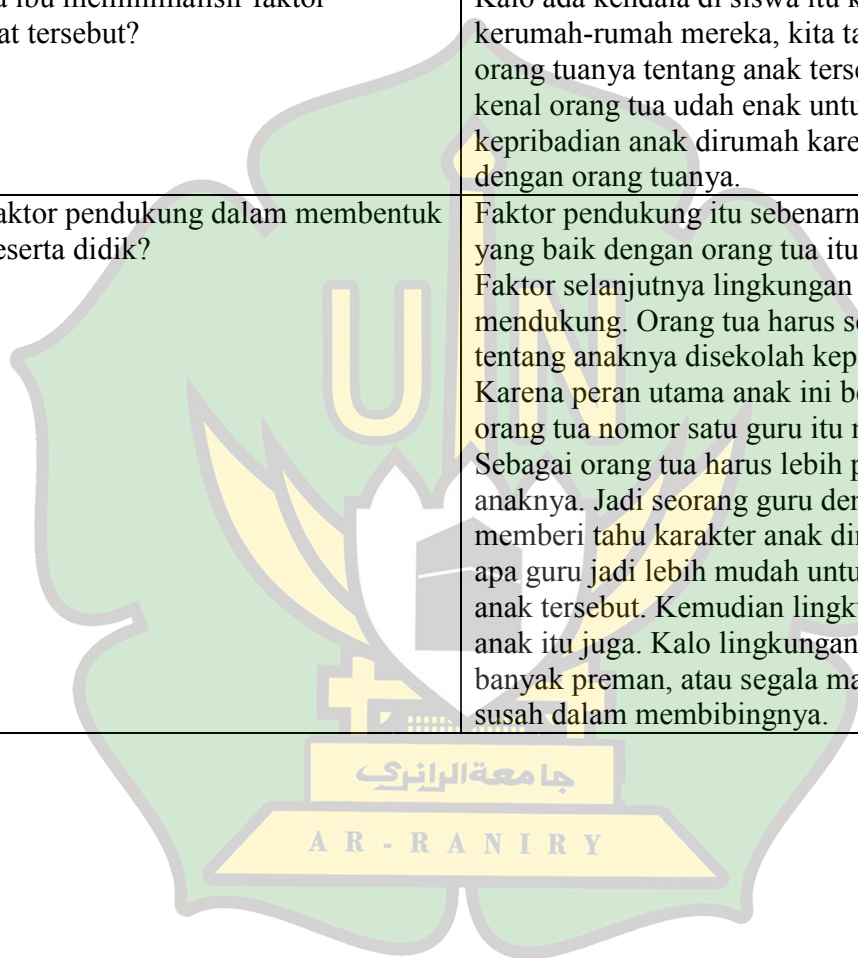
No	Peran guru dalam pendidikan karakter	Indikator	Wali Kelas V-2	
			Ya	Tidak
1	Guru sebagai Teladan	• Hadir tepat waktu	√	
		• Berpakaian rapi	√	
		• Bertutur kata yang baik	√	
		• Bertanggung jawab dalam mendidik	√	
2	Guru sebagai Inspirator	• Memberikan ide-ide kreatif	√	
		• Merespon dan memberikan solusi kepada peserta didik	√	
3	Guru sebagai Motivator	• Mengapresiasi peserta didik	√	
		• Memotivasi peserta didik ketika pembelajaran	√	
4	Guru sebagai Dinamistor	• Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan	√	
		• Menjadikan peserta didik mudah dalam memahami materi	√	
5	Guru sebagai Evaluator	• Mengawasi tumbuh kembang peserta didik dalam pembelajaran	√	
		• Mengawasi tumbuh kembang karakter peserta didik.	√	

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU WALI KELAS V-2

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana karakter peserta didik yang ibu asuh?	Dalam rumah tangga saja, punya dua anak sudah berbeda karakternya, apalagi di sini dengan empat puluh siswa. Dengan empat puluh karakter berbeda yang kita hadapi setiap harinya. Tergantung di kitanya juga, kita guru itu bagaikan model, membimbing mereka yang berbeda karakter menjadi lebih baik.
2. Apa strategi ibu untuk meningkatkan karakter peserta didik?	Strategi yang kita ambil adalah strategi yang sesuai dengan masing-masing siswa tersebut. Misalnya strategi bagi anak didik yang A, dia kadang-kadang kurang kasih sayang, berarti dengan kasih sayang kita tingkatkan padanya. Kadang ada anak kalo kita marah makin menjadi, tidak mau belajar, tidak mau menulis, tapi dengan kita suruh duduk di samping kita, kita bimbing terus dia, apapun yang kita suruh dia lakukan.
3. Bagaimana cara ibu untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik?	Sebagai guru kita harus memberi contoh yang baik kepada siswa. Seperti berpakaian rapi, berbicara sopan, ramah, datang tepat waktu, dan lain sebagainya. Bagaimana mungkin kita menyuruh siswa masuk kelas tepat waktu sedangkan gurunya sendiri terlambat. Siswanya akan protes dengan mengatakan guru saja terlambat.
4. Bagaimana cara ibu menilai peserta didik itu sudah memilikni atau belum memiliki karakter yang baik?	Dia belum tau kalo itu buruk. Contohnya misalnya dia suka mengganggu. Dia tidak tau kalo mengganggu itu berbahaya. Dia menyangka jika temannya jatuh, dia ketawa, dia senang kali. Dia tidak tau jatuh itu bahaya. tapi dengan kita panggil, ngak boleh tahan kaki seperti itu nanti patah lutut dia, kalo kenak muka dia patah giginya. Tapi dengan bimbingan kita kita kasih tau kalo itu salah
6. Bagaimana ibu mengapresiasi peserta didik yang berakhlakul karimah?"	Kita kan ada reward, ada juga Catatan kita temple di dinding tentang pelanggaran dan penghargaan. Anak yang namanya sering tercatat melanggar dia akan malu sama kawan-kawannya jadinya dia tidak

	mengulangi kesalahannya. Penghargaan yang kita kasih tidak perlu berbentuk benda, kita kasih ponten plus sudah senang. Sesekali boleh kasih jeruk, permen, untuk menaikkan semangat mereka.
Seberapa sering ibu menginspirasi dan memotivasi peserta didik?	Itu tidak terlepas setiap harinya setiap waktunya, kalo siswa ada kejadian didalam kelas itu harus kita bimbing dan beri semangat. Tapi kalo memotivasi dalam pembelajaran setiap waktu.
Bagaimana ibu menilai peserta didik itu sudah atau belum memiliki karakter yang baik?	Kita tentu mengamati anak itu dulu, tidak sembarang mengatakan anak itu buruk. Buruknya anak-anak itu tidak seperti penjahat di luar juga. Juga bisa kita lihat karakter mereka dalam pembelajaran, dalam kerja sama kelompok. Kadang ada anak yang tidak kasih bukunya dipegang, dari situ bisa kita liat karakternya. Tergantung gurunya juga mau memperhatikan atau tidak peserta didiknya dalam kerja kelompok.
Bagaimana ibu mengevaluasi peserta didik baik dari segi pembelajaran dan karakter?	Kita mengevaluasi dalam pembelajaran setiap KD itu kan ada indikator kita tidak bisa membiarkannya begitu saja tentunya kita harus mengevaluasinya. Dan kita memberikan tugas-tugas setelah selesai materi kita memberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana siswa paham pembelajarannya. Kalo dari segi karakter misalnya dalam kerja sama kelompok, kadang ada siswa yang tidak bisa pegang buku punyanya ngak bisa berbagi itu adalah penilain karakter juga. Tergantung gurunya ada perhatian ngak ke siswa-siswanya..
Bagaimana perkembangan peserata didik yang guru perhatikan sejak proses pembentukan karakter diterapkan? Apakah ada kemajuan atau kemunduran?.	Ada kemajuan Insya Allah. karena setiap usaha kita lakukan dengan ikhlas dan yakin siapapun gimanapun tetap ada perubahan berpegang teguh juga kita kepada Allah Ta'ala. Berpikir aja tanpa usaha ngak akan menghasilkan apa-apa. Begitu juga dengan anak didik. Usahakan aja terus Insya Allah punya perubahan. Sejahat apapun dia dirumah kadang ngak ad kasih sayang ngak diopen dirumah tetap berubah kalo kita maw. tapi kalo kita tidak ikhlas cuman asal-asalan mana ada perubahan.
Apa saja yang menghambat guru dalam	Kadang kerja sama dengan wali murid itu

menerapkan pembentukan karakter peserta didik?	kurang, kitakan ngak ada jumpa dengan wali murid setiap hari dan tidak semua rumah bisa kita datangi. Bagaimana didikannya di rumah, bagaimana dengan didikannya di sekolah sini. Itu suatu kendala. Harusnya orang tua juga sering menanyakan ke guru bagaimana anaknya di sekolah. Jadi pendukungnya itu orang tua harus lebih perhatian ke anaknya dan menjalin kerja sama dengan gurunya.
Bagaimana ibu meminimalisir faktor penghambat tersebut?	Kalo ada kendala di siswa itu kita datangi kerumah-rumah mereka, kita tanya kepada orang tuanya tentang anak tersebut kalo udah kenal orang tua udah enak untuk mengetahui kepribadian anak dirumah karena sudah dekat dengan orang tuanya.
Apa saja faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik?	Faktor pendukung itu sebenarnya kerja sama yang baik dengan orang tua itu nomor satu. Faktor selanjutnya lingkungan harus mendukung. Orang tua harus sering bertanya tentang anaknya disekolah kepada guru. Karena peran utama anak ini berhasil itu tetap orang tua nomor satu guru itu nomor dua. Sebagai orang tua harus lebih perhatian ke anaknya. Jadi seorang guru dengan orang tua memberi tahu karakter anak dirumah seperti apa guru jadi lebih mudah untuk membimbing anak tersebut. Kemudian lingkungan tempat anak itu juga. Kalo lingkungannya kumuh, banyak preman, atau segala macam itu agak susah dalam membimbingnya.



LEMBAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Pertanyaan	Jawaban
Apakah kamu merasa keberatan menjalankan disiplin yang ada disekolah?	Tidak, saya tidak keberatan mengikuti peraturan sekolah karena peraturanya tidak memberatkan saya.
Apakah wali kelas kamu sudah memberikan contoh yang baik kepada kamu dan teman-teman?	Sudah, wali kelas kami sudah memberikan contoh yang baik. Contohnya datang tepat waktu, masuk jam pelajaran sesuai jamnya. Dan tidak berkata kasar kepada murid-murid.
Apakah guru wali kelas kamu sering memberikan nasehat kepada kamu untuk melakukan hal-hal baik?	sudah, wali kelas kami sering memberikan nasehat ketika jam pelajaran maupun diluar kelas.
Apa yang gurumu lakukan saat kamu melakukan kesalahan?	Di nasehati supaya tidak melakukan kesalahan tersebut lagi.
Apakah kamu sudah mentaati perintah gurumu?	Sudah, tapi kadang-kadang ada telat ngerjain tugas.
Apa saja kesalahan yang sering kamu lakukan?	Tidak ada, mungkin telat ngerjakan tugas saja



LEMBAR DOKUMENTASI

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V-2

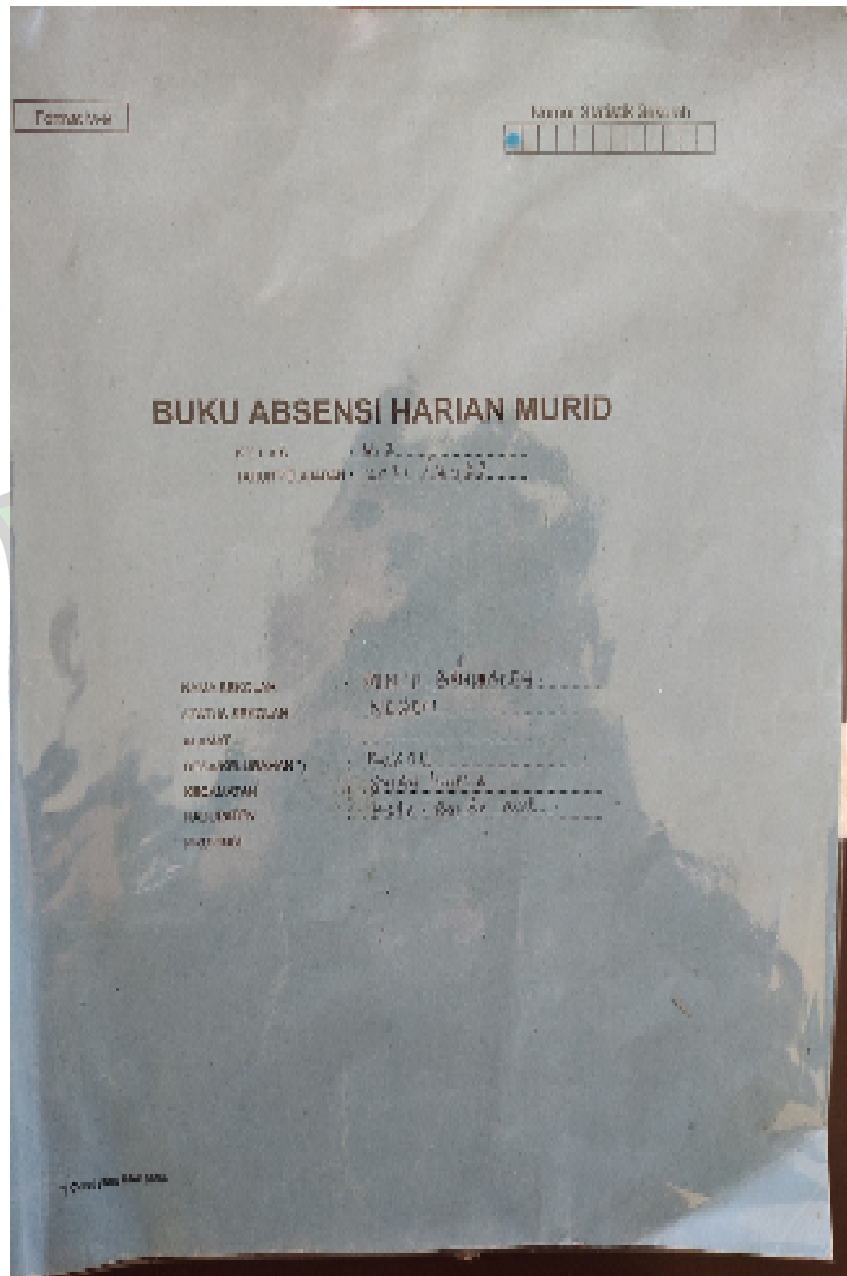


Figure 1. The effect of the concentration of the Ca^{2+} solution on the Ca^{2+} concentration in the Ca^{2+} solution. The Ca^{2+} concentration in the Ca^{2+} solution was 0.1, 0.2, 0.3, 0.4, 0.5, 0.6, 0.7, 0.8, 0.9, 1.0, 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 1.6, 1.7, 1.8, 1.9, 2.0, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 3.0, 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, 3.9, 4.0, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 5.0, 5.1, 5.2, 5.3, 5.4, 5.5, 5.6, 5.7, 5.8, 5.9, 6.0, 6.1, 6.2, 6.3, 6.4, 6.5, 6.6, 6.7, 6.8, 6.9, 7.0, 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 7.7, 7.8, 7.9, 8.0, 8.1, 8.2, 8.3, 8.4, 8.5, 8.6, 8.7, 8.8, 8.9, 9.0, 9.1, 9.2, 9.3, 9.4, 9.5, 9.6, 9.7, 9.8, 9.9, 10.0, 10.1, 10.2, 10.3, 10.4, 10.5, 10.6, 10.7, 10.8, 10.9, 11.0, 11.1, 11.2, 11.3, 11.4, 11.5, 11.6, 11.7, 11.8, 11.9, 12.0, 12.1, 12.2, 12.3, 12.4, 12.5, 12.6, 12.7, 12.8, 12.9, 13.0, 13.1, 13.2, 13.3, 13.4, 13.5, 13.6, 13.7, 13.8, 13.9, 14.0, 14.1, 14.2, 14.3, 14.4, 14.5, 14.6, 14.7, 14.8, 14.9, 15.0, 15.1, 15.2, 15.3, 15.4, 15.5, 15.6, 15.7, 15.8, 15.9, 16.0, 16.1, 16.2, 16.3, 16.4, 16.5, 16.6, 16.7, 16.8, 16.9, 17.0, 17.1, 17.2, 17.3, 17.4, 17.5, 17.6, 17.7, 17.8, 17.9, 18.0, 18.1, 18.2, 18.3, 18.4, 18.5, 18.6, 18.7, 18.8, 18.9, 19.0, 19.1, 19.2, 19.3, 19.4, 19.5, 19.6, 19.7, 19.8, 19.9, 20.0, 20.1, 20.2, 20.3, 20.4, 20.5, 20.6, 20.7, 20.8, 20.9, 21.0, 21.1, 21.2, 21.3, 21.4, 21.5, 21.6, 21.7, 21.8, 21.9, 22.0, 22.1, 22.2, 22.3, 22.4, 22.5, 22.6, 22.7, 22.8, 22.9, 23.0, 23.1, 23.2, 23.3, 23.4, 23.5, 23.6, 23.7, 23.8, 23.9, 24.0, 24.1, 24.2, 24.3, 24.4, 24.5, 24.6, 24.7, 24.8, 24.9, 25.0, 25.1, 25.2, 25.3, 25.4, 25.5, 25.6, 25.7, 25.8, 25.9, 26.0, 26.1, 26.2, 26.3, 26.4, 26.5, 26.6, 26.7, 26.8, 26.9, 27.0, 27.1, 27.2, 27.3, 27.4, 27.5, 27.6, 27.7, 27.8, 27.9, 28.0, 28.1, 28.2, 28.3, 28.4, 28.5, 28.6, 28.7, 28.8, 28.9, 29.0, 29.1, 29.2, 29.3, 29.4, 29.5, 29.6, 29.7, 29.8, 29.9, 30.0, 30.1, 30.2, 30.3, 30.4, 30.5, 30.6, 30.7, 30.8, 30.9, 31.0, 31.1, 31.2, 31.3, 31.4, 31.5, 31.6, 31.7, 31.8, 31.9, 32.0, 32.1, 32.2, 32.3, 32.4, 32.5, 32.6, 32.7, 32.8, 32.9, 33.0, 33.1, 33.2, 33.3, 33.4, 33.5, 33.6, 33.7, 33.8, 33.9, 34.0, 34.1, 34.2, 34.3, 34.4, 34.5, 34.6, 34.7, 34.8, 34.9, 35.0, 35.1, 35.2, 35.3, 35.4, 35.5, 35.6, 35.7, 35.8, 35.9, 36.0, 36.1, 36.2, 36.3, 36.4, 36.5, 36.6, 36.7, 36.8, 36.9, 37.0, 37.1, 37.2, 37.3, 37.4, 37.5, 37.6, 37.7, 37.8, 37.9, 38.0, 38.1, 38.2, 38.3, 38.4, 38.5, 38.6, 38.7, 38.8, 38.9, 39.0, 39.1, 39.2, 39.3, 39.4, 39.5, 39.6, 39.7, 39.8, 39.9, 40.0, 40.1, 40.2, 40.3, 40.4, 40.5, 40.6, 40.7, 40.8, 40.9, 41.0, 41.1, 41.2, 41.3, 41.4, 41.5, 41.6, 41.7, 41.8, 41.9, 42.0, 42.1, 42.2, 42.3, 42.4, 42.5, 42.6, 42.7, 42.8, 42.9, 43.0, 43.1, 43.2, 43.3, 43.4, 43.5, 43.6, 43.7, 43.8, 43.9, 44.0, 44.1, 44.2, 44.3, 44.4, 44.5, 44.6, 44.7, 44.8, 44.9, 45.0, 45.1, 45.2, 45.3, 45.4, 45.5, 45.6, 45.7, 45.8, 45.9, 46.0, 46.1, 46.2, 46.3, 46.4, 46.5, 46.6, 46.7, 46.8, 46.9, 47.0, 47.1, 47.2, 47.3, 47.4, 47.5, 47.6, 47.7, 47.8, 47.9, 48.0, 48.1, 48.2, 48.3, 48.4, 48.5, 48.6, 48.7, 48.8, 48.9, 49.0, 49.1, 49.2, 49.3, 49.4, 49.5, 49.6, 49.7, 49.8, 49.9, 50.0, 50.1, 50.2, 50.3, 50.4, 50.5, 50.6, 50.7, 50.8, 50.9, 51.0, 51.1, 51.2, 51.3, 51.4, 51.5, 51.6, 51.7, 51.8, 51.9, 52.0, 52.1, 52.2, 52.3, 52.4, 52.5, 52.6, 52.7, 52.8, 52.9, 53.0, 53.1, 53.2, 53.3, 53.4, 53.5, 53.6, 53.7, 53.8, 53.9, 54.0, 54.1, 54.2, 54.3, 54.4, 54.5, 54.6, 54.7, 54.8, 54.9, 55.0, 55.1, 55.2, 55.3, 55.4, 55.5, 55.6, 55.7, 55.8, 55.9, 56.0, 56.1, 56.2, 56.3, 56.4, 56.5, 56.6, 56.7, 56.8, 56.9, 57.0, 57.1, 57.2, 57.3, 57.4, 57.5, 57.6, 57.7, 57.8, 57.9, 58.0, 58.1, 58.2, 58.3, 58.4, 58.5, 58.6, 58.7, 58.8, 58.9, 59.0, 59.1, 59.2, 59.3, 59.4, 59.5, 59.6, 59.7, 59.8, 59.9, 60.0, 60.1, 60.2, 60.3, 60.4, 60.5, 60.6, 60.7, 60.8, 60.9, 61.0, 61.1, 61.2, 61.3, 61.4, 61.5, 61.6, 61.7, 61.8, 61.9, 62.0, 62.1, 62.2, 62.3, 62.4, 62.5, 62.6, 62.7, 62.8, 62.9, 63.0, 63.1, 63.2, 63.3, 63.4, 63.5, 63.6, 63.7, 63.8, 63.9, 64.0, 64.1, 64.2, 64.3, 64.4, 64.5, 64.6, 64.7, 64.8, 64.9, 65.0, 65.1, 65.2, 65.3, 65.4, 65.5, 65.6, 65.7, 65.8, 65.9, 66.0, 66.1, 66.2, 66.3, 66.4, 66.5, 66.6, 66.7, 66.8, 66.9, 67.0, 67.1, 67.2, 67.3, 67.4, 67.5, 67.6, 67.7, 67.8, 67.9, 68.0, 68.1, 68.2, 68.3, 68.4

[illegible]

1. Author's Name
2. Author's Address

ARABIAN WORLD

Page No. 2

Date: / /

Sl. No.	Name	Age	Sex	Religion	Marital Status	Occupation	Income	Assets	Liabilities	Remarks
1	Abdullah bin									
2	Abdullah bin									
3	Abdullah bin									
4	Abdullah bin									
5	Abdullah bin									
6	Abdullah bin									
7	Abdullah bin									
8	Abdullah bin									
9	Abdullah bin									
10	Abdullah bin									
11	Abdullah bin									
12	Abdullah bin									
13	Abdullah bin									
14	Abdullah bin									
15	Abdullah bin									
16	Abdullah bin									
17	Abdullah bin									
18	Abdullah bin									
19	Abdullah bin									
20	Abdullah bin									
21	Abdullah bin									
22	Abdullah bin									
23	Abdullah bin									
24	Abdullah bin									
25	Abdullah bin									
26	Abdullah bin									
27	Abdullah bin									
28	Abdullah bin									
29	Abdullah bin									
30	Abdullah bin									
31	Abdullah bin									
32	Abdullah bin									
33	Abdullah bin									
34	Abdullah bin									
35	Abdullah bin									
36	Abdullah bin									
37	Abdullah bin									
38	Abdullah bin									
39	Abdullah bin									
40	Abdullah bin									
41	Abdullah bin									
42	Abdullah bin									
43	Abdullah bin									
44	Abdullah bin									
45	Abdullah bin									
46	Abdullah bin									
47	Abdullah bin									

Signature of the Officer
 Date: / /

ABSENTEEISM RECORD

NAME		DATE		REASON		TIME		TOTAL		REMARKS			
NO.	NAME	DATE	REASON	TIME	TOTAL	REMARKS	NO.	NAME	DATE	REASON	TIME	TOTAL	REMARKS
1	...	...	...	...	...	...	1	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	2	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...	3	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...	4	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...	5	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...	6	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...	7	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...	8	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...	9	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...	10	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...	11	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...	12	...	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...	...	13	...	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...	...	14	...	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...	...	15	...	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...	...	16	...	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...	...	17	...	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...	...	18	...	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...	...	19	...	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...	...	20	...	...	...	...	...	...
21	...	...	...	...	...	...	21	...	...	...	...	...	...
22	...	...	...	...	...	...	22	...	...	...	...	...	...
23	...	...	...	...	...	...	23	...	...	...	...	...	...
24	...	...	...	...	...	...	24	...	...	...	...	...	...
25	...	...	...	...	...	...	25	...	...	...	...	...	...
26	...	...	...	...	...	...	26	...	...	...	...	...	...
27	...	...	...	...	...	...	27	...	...	...	...	...	...
28	...	...	...	...	...	...	28	...	...	...	...	...	...
29	...	...	...	...	...	...	29	...	...	...	...	...	...
30	...	...	...	...	...	...	30	...	...	...	...	...	...
31	...	...	...	...	...	...	31	...	...	...	...	...	...
32	...	...	...	...	...	...	32	...	...	...	...	...	...
33	...	...	...	...	...	...	33	...	...	...	...	...	...
34	...	...	...	...	...	...	34	...	...	...	...	...	...
35	...	...	...	...	...	...	35	...	...	...	...	...	...
36	...	...	...	...	...	...	36	...	...	...	...	...	...
37	...	...	...	...	...	...	37	...	...	...	...	...	...
38	...	...	...	...	...	...	38	...	...	...	...	...	...
39	...	...	...	...	...	...	39	...	...	...	...	...	...
40	...	...	...	...	...	...	40	...	...	...	...	...	...
41	...	...	...	...	...	...	41	...	...	...	...	...	...
42	...	...	...	...	...	...	42	...	...	...	...	...	...
43	...	...	...	...	...	...	43	...	...	...	...	...	...
44	...	...	...	...	...	...	44	...	...	...	...	...	...
45	...	...	...	...	...	...	45	...	...	...	...	...	...
46	...	...	...	...	...	...	46	...	...	...	...	...	...
47	...	...	...	...	...	...	47	...	...	...	...	...	...
48	...	...	...	...	...	...	48	...	...	...	...	...	...
49	...	...	...	...	...	...	49	...	...	...	...	...	...
50	...	...	...	...	...	...	50	...	...	...	...	...	...
51	...	...	...	...	...	...	51	...	...	...	...	...	...
52	...	...	...	...	...	...	52	...	...	...	...	...	...
53	...	...	...	...	...	...	53	...	...	...	...	...	...
54	...	...	...	...	...	...	54	...	...	...	...	...	...
55	...	...	...	...	...	...	55	...	...	...	...	...	...
56	...	...	...	...	...	...	56	...	...	...	...	...	...
57	...	...	...	...	...	...	57	...	...	...	...	...	...
58	...	...	...	...	...	...	58	...	...	...	...	...	...
59	...	...	...	...	...	...	59	...	...	...	...	...	...
60	...	...	...	...	...	...	60	...	...	...	...	...	...
61	...	...	...	...	...	...	61	...	...	...	...	...	...
62	...	...	...	...	...	...	62	...	...	...	...	...	...
63	...	...	...	...	...	...	63	...	...	...	...	...	...
64	...	...	...	...	...	...	64	...	...	...	...	...	...
65	...	...	...	...	...	...	65	...	...	...	...	...	...
66	...	...	...	...	...	...	66	...	...	...	...	...	...
67	...	...	...	...	...	...	67	...	...	...	...	...	...
68	...	...	...	...	...	...	68	...	...	...	...	...	...
69	...	...	...	...	...	...	69	...	...	...	...	...	...
70	...	...	...	...	...	...	70	...	...	...	...	...	...
71	...	...	...	...	...	...	71	...	...	...	...	...	...
72	...	...	...	...	...	...	72	...	...	...	...	...	...
73	...	...	...	...	...	...	73	...	...	...	...	...	...
74	...	...	...	...	...	...	74	...	...	...	...	...	...
75	...	...	...	...	...	...	75	...	...	...	...	...	...
76	...	...	...	...	...	...	76	...	...	...	...	...	...
77	...	...	...	...	...	...	77	...	...	...	...	...	...
78	...	...	...	...	...	...	78	...	...	...	...	...	...
79	...	...	...	...	...	...	79	...	...	...	...	...	...
80	...	...	...	...	...	...	80	...	...	...	...	...	...
81	...	...	...	...	...	...	81	...	...	...	...	...	...
82	...	...	...	...	...	...	82	...	...	...	...	...	...
83	...	...	...	...	...	...	83	...	...	...	...	...	...
84	...	...	...	...	...	...	84	...	...	...	...	...	...
85	...	...	...	...	...	...	85	...	...	...	...	...	...
86	...	...	...	...	...	...	86	...	...	...	...	...	...
87	...	...	...	...	...	...	87	...	...	...	...	...	...
88	...	...	...	...	...	...	88	...	...	...	...	...	...
89	...	...	...	...	...	...	89	...	...	...	...	...	...
90	...	...	...	...	...	...	90	...	...	...	...	...	...
91	...	...	...	...	...	...	91	...	...	...	...	...	...
92	...	...	...	...	...	...	92	...	...	...	...	...	...
93	...	...	...	...	...	...	93	...	...	...	...	...	...
94	...	...	...	...	...	...	94	...	...	...	...	...	...
95	...	...	...	...	...	...	95	...	...	...	...	...	...
96	...	...	...	...	...	...	96	...	...	...	...	...	...
97	...	...	...	...	...	...	97	...	...	...	...	...	...
98	...	...	...	...	...	...	98	...	...	...	...	...	...
99	...	...	...	...	...	...	99	...	...	...	...	...	...
100	...	...	...	...	...	...	100	...	...	...	...	...	...

By Name
By Date
By Page
By Total

Page 1 of 100

Page 1 of 100

Page 1 of 100

Page 1 of 100

Page 1 of 100

Page 1 of 100

By name
of the
Judge
(initials)

DATE: ...
TIME: ...
BY: ...

DATE: ...

...
...

DATE: ...

...
...

DOKUMENTASI

1. Foto Dengan Guru Wali Kelas V-2



2. Foto Dengan Peserta Didik

